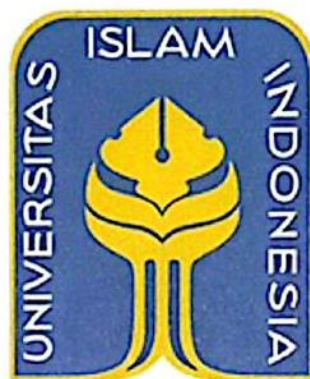


**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SDN GLAGAHOMBO 1 KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



ACC Sidang Skripsi

12/2026

6
[Signature]

Dr. Syaifulloh Yuruf.

Oleh :

Septi Fanni Nur Afifah

22422118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2026

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SDN GLAGAHOMBO 1 KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh :

Septi Fanni Nur Afifah

22422118

Dosen Pembimbing

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Septi Fanni Nur Afifah
NIM : 22422118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI
di SDN Glagahombo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Juni 2026

Yang Menyatakan



Septi Fanni Nur Afifah

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 01 Juli 2026
Judul Tugas Akhir : Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman
Nama : SEPTI FANNI NUR AFIFAH
Nomor Mahasiswa : 22422118

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji 1

Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd.

Penguji 2

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 07 Juli 2026

Fakultas Ilmu Agama Islam



Dr. Dita Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Juni 2026 M
22 Dzulhijah 1447 H

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Kaprodi Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukkan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 263/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/IV/2026 tanggal 17 April 2026 M, 29 Syawal 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Septi Fanni Nur Afifah

Nomor Pokok/NIMKO : 22422118

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslemper skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Septi Fanni Nur Afifah

NIM : 22422118

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqasah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO HIDUP

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

“siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebijakan) sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta.”

QS. Al-‘Ankabut ayat 6

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

QS. An-Najm ayat 39

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua saya, Bapak Hajud dan Ibu Puji Astuti, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, semangat, serta motivasi yang tiada henti. Terima kasih atas segala kesabaran dan keikhlasan yang telah diberikan dalam mendampingi setiap langkah perjalanan hidup penulis. Setiap doa yang dipanjatkan, nasihat yang diberikan, dan dukungan yang tidak pernah putus menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada kakak satu-satunya saya, Arlin Prima Sari, yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat, dan bantuan dalam berbagai bentuk selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, kasih sayang yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai di sisi Allah SWT. dan dibalas dengan keberkahan serta kebahagiaan yang berlimpah.
2. Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia, yang telah menjadi tempat penulis menuntut ilmu, mengembangkan potensi, dan memperoleh banyak pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala ilmu, kesempatan, dan pengalaman yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini dengan baik.
3. Terakhir, untuk diriku sendiri Septi Fanni Nur Afifah. Terima kasih karena telah berjuang, bertahan, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas segala usaha, kesabaran, kerja sama, serta keteguhan hati dalam menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan proses panjang selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah memilih untuk tidak menyerah, tetap bangkit di setiap kesulitan, dan terus berusaha memberikan yang terbaik. Skripsi ini merupakan salah satu

pencapaian yang patut disyukuri dan dibanggakan sebagai bukti bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil.

Setiap proses yang telah dilalui menjadi pelajaran berharga, setiap doa yang dipanjatkan menjadi kekuatan, dan setiap dukungan yang diberikan menjadi alasan untuk terus melangkah. Semoga karya ini menjadi awal dari langkah-langkah kebaikan berikutnya.

ABSTRAK

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN GLAGAHOMBO 1 KECAMATAN TEMPEL KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Septi Fanni Nur Afifah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan akhlak Islami siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu model yang dapat digunakan untuk mendukung pembentukan akhlak Islami adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi sosial antarsiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa, menganalisis kelebihan dan kelemahannya, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui hasil penerapannya pada mata pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IV serta V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif diterapkan melalui pembentukan kelompok belajar, diskusi kelompok, presentasi hasil, serta evaluasi pembelajaran. Penerapan model ini mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlak Islami seperti kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, toleransi, kepedulian sosial. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan kemampuan siswa, tingkat keaktifan yang tidak merata, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan adanya perkembangan positif pada akhlak Islami siswa, ditandai dengan meningkatnya sikap kerja sama, tanggung jawab, sopan santun, menghargai terhadap pendapat teman, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Islami

ABSTRACT
COOPERATIVE LEARNING MODEL IN PAI SUBJECTS
ELEMENTARY SCHOOL GLAGAHOMBO 1 TEMPEL DISTRICT
SLEMAN REGENCY

Oleh :

Septi Fanni Nur Afifah

This research is motivated by the importance of developing students Islamic morals through Islamic Religious Education (PAI) learning. One strategy that can be used to support the development of Islamic morals is a cooperative learning strategy that emphasizes cooperation, responsibility, and social interaction among students. This study aims to describe the implementation of cooperative learning model in developing students Islamic morals, analyze their strengths and weaknesses, identify supporting and inhibiting factors, and determine the results of their implementation in the PAI subject at SDN Glagahombo 1, Tempel District, Sleman Regency.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research informants consisted of the principal, Islamic Religious Education teacher, and fourth and fifth grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested using source triangulation and technical triangulation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results show cooperative learning model are implemented through the formation of study groups, group discussions, presentations, and learning evaluations. The implementation of this model fosters Islamic moral values such as cooperation, responsibility, mutual respect, tolerance, and social awareness. Supporting factors include the active role of teachers, adequate facilities and infrastructure, and a supportive school environment. Inhibiting factors include differences in students abilities, uneven levels of activity, and limited learning time. The results of implementing cooperative learning model indicate positive development in students Islamic morals, marked by increased attitudes of cooperation, responsibility, courtesy, respect for the opinions of peers, and social awareness in daily school life.

Keywords: Cooperative Learning Model, Islamic Religious Education, Islamic Morals

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, serta memudahkan peneliti selama bimbingan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi S1.
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.

8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih untuk setiap kemudahan, dukungan, dan layanan akademik yang diberikan, semoga Allah membalas dengan beribu kebaikan.
9. Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Glagahombo 1, Bapak Tri Edi Seputra, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh siswa kelas IV dan V SDN Glagahombo 1 yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dukungan, pengalaman, dan kerja sama yang baik selama proses penelitian berlangsung serta sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Semoga Allah Subhanahu Wa ta'alla memberikan balasan yang terbaik atas segala kebaikan, jasa-jasa yang telah diberikan. Demikian, semoga dengan adanya penelitian skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 8 Juni 2026



Septi Fanni Nur Afifah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO HIDUP.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian	8
D. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori	22
1. Konsep Akhlak Islami.....	22
2. Model Pembelajaran Kooperatif	30

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Teknik Penentuan Informan.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Keabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sarana dan Prasarana Sekolah	56
2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
3. Data Peserta Didik	58
4. Visi dan Misi SDN Glagahombo 1	59
5. Jadwal Pembelajaran.....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa	64
2. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa	69
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Islami melalui Pembelajaran Kooperatif	75
4. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Pembentukan Akhlak Islami Siswa	81
BAB V.....	90
PENUTUP.....	90

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Profil SDN Glagahombo 1
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana SDN Glagahombo 1
Tabel 4.3	Jumlah Tenaga Pendidik SDN Glagahombo 1
Tabel 4.4	Data Peserta Didik SDN Glagahombo 1
Tabel 4.5	Jadwal Pelajaran Kelas 4 SDN Glagahombo 1
Tabel 4.6	Jadwal Pelajaran Kelas 5 SDN Glagahombo 1

Catatan:

Tabel 4.1 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 1.

Tabel 4.2 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 2.

Tabel 4.3 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 3.

Tabel 4.4 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 4.

Tabel 4.5 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 5.

Tabel 4.6 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 6.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional yang memegang peran model dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Adanya mata pelajaran PAI membuat peserta didik diharapkan memiliki pemahaman teoritis mengenai ajaran Islam dan mampu menginternalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius yang kuat, yang tercermin dalam perilaku pribadi, interaksi sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan, menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan PAI. Karakter religius ini meliputi keimanan yang mantap, ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, akhlak mulia, empati terhadap sesama, serta kepedulian terhadap lingkungan, yang kesemuanya merupakan pondasi penting untuk pembentukan generasi yang berkarakter Islami dan bertanggung jawab¹.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 cenderung berfokus ke pemahaman materi agama secara teoritis melalui metode ceramah atau hafalan, tanpa memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan agama yang

¹ Muaddyl Akhyar and Ilpi Zukdi, "Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People," *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 2, no. 1 (2025): 01–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/wjilt.v2i1.240>.

dimiliki siswa SDN Glagahombo 1 dengan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga karakter religius mereka belum terbentuk secara optimal². Banyak siswa memahami ajaran Islam secara intelektual, tetapi masih kesulitan menerapkannya dalam interaksi sosial, dalam membantu teman, atau dalam menunjukkan perilaku etis dan toleran, yang menjadi ciri akhlak Islami sejati.

Fenomena kurang optimalnya pembentukan karakter religius ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian besar pembelajaran PAI masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*)³. Dalam metode ini, guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, sedangkan peserta didik hanya menerima materi secara pasif tanpa kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, atau mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari. Padahal, berbagai penelitian pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berbasis interaksi sosial jauh lebih efektif dalam membentuk karakter, moral, dan keterampilan sosial peserta didik⁴. Pada pelajaran PAI, model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan bekerja sama memungkinkan internalisasi nilai-nilai akhlak Islami secara lebih nyata, karena siswa belajar melalui pengalaman, contoh, dan interaksi langsung dengan guru sebagai fasilitator maupun dengan lingkungan.

Model pembelajaran kooperatif muncul sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Model ini menempatkan siswa dalam

² Septi Fanni Nur Afifah, Pra Observasi

³ Asmadi et al., "Metodologi Pengajaran PAI Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Batang Hari," *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 4, no. 2 (2024): 39–42, <https://doi.org/10.57251/ped.v4i2.1546>.

⁴ Siti Nurhaliza, "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa," *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 1–21.

kelompok kecil yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan yang beragam, sehingga mereka dapat saling bertukar pengalaman, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan memecahkan masalah secara kolektif. Interaksi dalam kelompok mampu memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sosial, empati, tanggung jawab, dan sikap tolong-menolong yang sesuai dengan ajaran Islam. Model pembelajaran kooperatif bukan sekedar kegiatan belajar dalam kelompok, tetapi merupakan model yang menekankan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Melalui pola kerjasama tersebut, model pembelajaran kooperatif mampu mengintegrasikan kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik nyata dalam pembentukan karakter religius siswa⁵.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif telah banyak dibuktikan melalui penelitian empiris. Slavin dikutip dari Liu dkk menyatakan bahwa model ini akan meningkatkan prestasi akademik, dan memperbaiki hubungan sosial antar siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan kemampuan maupun latar belakang⁶. Lie menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling mengajarkan dengan siswa yang lain, bekerja sama menyelesaikan tugas, dan menumbuhkan perilaku sosial positif seperti tolong menolong, kepedulian, dan penghargaan

⁵ Eka Lestari and Fatimah Azzahri, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Invention Journal Research and Education Studies* 1, no. 3 (2022): 84–95.

⁶ Angeliani Permata Liu et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas V UPTD SDI Kolokoa," *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 2 (2025): 680–685.

terhadap teman, yang semuanya merupakan bagian dari pembentukan akhlak Islami⁷. Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah kesenjangan antara teori agama dan praktek akhlak Islami siswa.

Di SDN Glagahombo 1, penerapan model pembelajaran kooperatif menjadi sangat relevan. Sekolah ini memiliki fasilitas memadai, sumber daya manusia profesional, serta komitmen untuk menyiapkan generasi unggul, cerdas, dan berakhlak mulia. Meskipun sarana dan prasarana mendukung, model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya menekankan pembentukan karakter Islami melalui praktik kolaboratif. Pembelajaran yang selama ini berlangsung masih banyak menekankan hafalan dan penguasaan materi, sehingga internalisasi nilai akhlak Islami belum optimal. Sehingga diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang inovatif, sistematis, dan berbasis kolaborasi untuk menumbuhkan karakter religius secara menyeluruh⁸.

Dari perspektif teori, pembelajaran kooperatif didukung oleh teori Ausubel dan Vygotsky. Teori Ausubel menekankan pembelajaran bermakna, yaitu proses belajar di mana peserta didik mengaitkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diinternalisasi⁹. Sementara itu, teori Vygotsky menekankan pada

⁷ Lestari and Azzahri, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁸ Septi Fanni Nur Afifah, Pra Observasi

⁹ Fibra Dio Kusuma et al., "Penerapan Pembelajaran Bermakna Ausabel Dalam Materi Ketidaksamaan Kuadrat," *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 3, no. 1 (2025): 1–11, <https://doi.org/10.62281>.

peran interaksi sosial dan konteks budaya dalam pembelajaran, dimana siswa belajar melalui kolaborasi dengan teman sebaya yang lebih mampu, dengan bimbingan guru, sehingga keterampilan kognitif dan sosial berkembang secara bersamaan¹⁰. Kedua teori ini secara teoritis mendukung pemanfaatan pembelajaran kooperatif sebagai sarana membentuk akhlak Islami.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan karakter. Wahed menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan karakter religius siswa secara holistik, karena siswa memahami materi, dan mempraktikkan nilai-nilai sosial dan moral dalam interaksi kelompok¹¹. Penelitiannya Yusuf dkk menjelaskan bahwasanya pembelajaran yang bersifat kontekstual dan partisipatif lebih efektif dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dibandingkan metode ceramah konvensional¹². Namun, dari banyak penelitian, penelitian spesifik mengenai penerapan model kooperatif dalam pembelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 masih terbatas, sehingga masih diperlukan kajian lebih mendalam.

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana pembelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 dapat dioptimalkan untuk membentuk akhlak Islami siswa

¹⁰ Ahmad Arif Wahyudi R, Ilham Jihad Fauzi, and Havizh Amanda Kumara, "Implementasi Gamifikasi Sebagai Strategi Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keterlibatan Sosial Dan Pemahaman Siswa Dalam Konteks Zone of Proximal Development," *Jurnal Wahana Pendidikan* 12, no. 1 (2025): 109–122.

¹¹ Abd. Wahed, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA RAUDLATUL ULUM JANGKAR TANAH MERAH BANGKALAN," *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 233–249, <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/download/192/170/1197>.

¹² Muhammad Yusuf et al., "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 233–246.

secara utuh. Kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik nyata menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif, partisipatif, dan berbasis kolaborasi. Selain itu, dibutuhkan metode evaluasi yang menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik terkait perilaku religius siswa, sehingga karakter Islami dapat terbangun secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena, teori, dan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI sebagai upaya membentuk akhlak Islami siswa. Model ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, empati, tanggung jawab, hingga menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami secara nyata. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif, siswa memahami materi agama, dan belajar menerapkan prinsip moral dan sosial yang diajarkan oleh Islam dalam interaksi sehari-hari.

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pengembangan karakter Islami di sekolah dasar. Melalui penelitian inilah diharapkan tercipta model pembelajaran PAI yang menekankan penguasaan materi, dan pembentukan akhlak Islami sebagai fondasi karakter peserta didik. Inovasi model pembelajaran kooperatif diharapkan menjadi jawaban atas tantangan pembentukan karakter religius di era modern, dimana siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta kesadaran moral yang tinggi. Apalagi adanya dukungan fasilitas, sumber daya

manusia, dan komitmen sekolah, penerapan strategi ini dapat menjadi contoh praktik pendidikan karakter berbasis nilai Islam yang efektif dan berkelanjutan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pembentukan akhlak Islami siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Glagahombo 1. Fokus utama penelitian mencakup bagaimana model pembelajaran kooperatif direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti nilai-nilai akhlak Islami yang dikembangkan melalui interaksi dan kerjasama siswa dalam kelompok seperti sikap, tanggung jawab, kerja sama, saling menghargai, kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial. Selain itu, juga mengkaji faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembentukan akhlak Islami siswa. Selanjutnya, penelitian ini menelaah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI dapat membentuk akhlak Islami siswa?
2. Apa kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa?

4. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI dalam membentuk akhlak Islami siswa.
- b. Untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa
- c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa.
- d. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori tentang pembentukan akhlak Islami melalui model kooperatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya *khazanah* literatur mengenai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa pada jenjang pendidikan dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru dan pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mendorong penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai upaya pembentukan akhlak Islami siswa di lingkungan SDN Glagahombo 1.
- 2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi bagi guru PAI mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau alternatif model pembelajaran yang efektif dalam membentuk akhlak Islami siswa, seperti sikap kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai dan kepedulian terhadap sesama.
- 3) Bagi siswa Kelas (IV dan V) SDN Glagahombo 1
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak Islami melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Dengan penerapan model tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap religius, disiplin, toleransi, serta kemampuan bekerja sama dalam

kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitiannya ini mampu menjadi landasan empiris dan referensi konseptual dalam melakukan kajian lanjutan terkait model pembelajaran berbasis kolaborasi dalam pembentukan akhlak Islami siswa. Penelitian ini membuka peluang pengembangan model pembelajaran lainnya yang relevan untuk diterapkan pada tingkat pendidikan dasar.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat guna memberi Gambaran yang jelas terkait alur dan struktur yang akan digunakan dalam penulisan penelitian tentang “*Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*”. Setiap bab disusun dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang terstruktur.

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian yang dirumuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan susunan penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori memuat pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan perbandingan dan penguat penelitian, serta landasan teori yang digunakan untuk mendukung proses analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan secara rinci mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data. Bab ini berfungsi untuk menjelaskan prosedur penelitian secara sistematis agar proses penelitian berjalan secara terarah, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan proses pengumpulan data yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam, kritis, dan komprehensif terhadap fokus penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai jawaban atas fokus penelitian yang telah dirumuskan, serta saran-saran yang diberikan peneliti sebagai rekomendasi bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya. Bab ini menjadi bagian akhir yang merangkum keseluruhan hasil penelitian secara ringkas, padat dan jelas.

Dengan sistematika pembahasan yang tersusun secara terstruktur ini, diharapkan penelitian dapat dipahami secara lebih mudah, sistematis, dan komprehensif oleh pembaca. Setiap bab saling berkaitan dalam membangun alur penelitian yang utuh, sehingga mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai proses penelitian, hasil temuan, serta kontribusi penelitian baik secara akademis maupun praktis. Sistematika ini juga membantu memastikan bahwa

seluruh pembahasan dalam skripsi tersaji secara logis dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari tahapan metode penelitian secara keseluruhan. Sebagaimana dikutip oleh Aprilyada dkk, menjelaskan bahwa kajian pustaka mempunyai peran model dalam penelitian¹³. Pertama, kajian ini bertujuan memberikan gambaran pembaca mengenai temuan kajian terdahulu yang selaras dengan topik yang sedang dikaji. Kedua, kajian pustaka berfungsi untuk menempatkan penelitian yang dilakukan dalam konteks literatur ilmiah yang telah ada. Ketiga, melalui kajian pustaka, peneliti dapat mengidentifikasi serta mengisi kekosongan atau celah penelitian yang belum banyak dibahas sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai upaya membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu, penelitian merujuk dan mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitiannya Ramadhani dkk (2025) berjudul *“Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI”*. Bertujuan mengkaji secara mendalam kontribusi strategi pembelajaran kooperatif guna meningkatkan karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI¹⁴. Metode yang dipakai ialah studi pustaka dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional,

¹³ Gea Aprilyada et al., “Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–173.

¹⁴ Nurlaila Ramadhani, Nisa Adriani, and Gusmaneli, “Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI,” *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no.3 (2025): 44–55, <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.876>.

dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan strategi kooperatif, pendidikan karakter religius dan peran guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses pengelompokan konsep, perbandingan temuan, dan sintesis teori untuk memperoleh wawasan komprehensif. Hasilnya pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan level keaktifan kognitif sekaligus membentuk suasana belajar kolaboratif yang menyokong internalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, toleransi, dan kerjasama.

Kedua, penelitian dari Hasan, Rozaq dan Saifullah (2024) berjudul *“Peningkatan Wawasan Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping”*. Bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif Mind Mapping guna menaikkan wawasan siswa pada mapel Akidah Akhlak di kelas X IPA 2 MAN 6 Jombang¹⁵. Penelitiannya memakai pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus ada 30 siswa dan 5 guru PAI. Pengumpulan datanya memakai observasi partisipasi, wawancara dan analisis dokumentasi, selanjutnya analisa datanya deskriptif analitis. Hasilnya model pembelajaran kooperatif Mind Mapping optimal guna menaikkan kecakapan siswa dalam memahami, menyimpulkan, dan menjabarkan materi Akidah Akhlak. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan non akademik siswa melalui kerjasama kelompok dan visualisasi materi. Namun, ada kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

¹⁵ Moch. Sya’roni Hasan et al., “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 237–251, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>.

Ketiga, penelitian dari Azizah (2024) judulnya “*Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Pada Tingkat SD*”. Tujuannya menganalisis implementasi strategi pembelajaran kooperatif dalam PAI di tingkat SD serta efeknya ke peningkatan keterampilan sosial dan wawasan materi siswa¹⁶. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya implementasi strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi aktifnya siswa. Memperkuat kerjasama antar siswanya dan memperdalam wawasan materi PAI khususnya pada topik doa, ibadah dan akhlak.

Keempat, penelitian dari Putra (2024) berjudul “*Behaviorist-Based Cooperative Learning as a Strategy to Enhance Islamic Education Performance: Avidence from Fifth-Grade Students*”. Tujuannya menganalisis implementasi teori belajar behavioristik lewat model pembelajaran kooperatif guna menaikkan hasil belajar PAI pada siswa kelas V sekolah dasar. Metodenya kualitatif dengan desain studi kasus¹⁷. Hasilnya implementasi pembelajaran kooperatif dicampur prinsip behavioristik, mampu meningkatkan motivasi belajarnya, keterlibatan siswanya dan akademiknya dalam mapel PAI.

Kelima, penelitian dari Syah, Latifa Latif, & Kasma (2024) berjudul “*Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa*”¹⁸. Penelitian ini menganalisis penerapan model pembelajaran

¹⁶ Demina et al., “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA TINGKAT SD,” *Jurnal ISLAMIKA* 7, no. 2 (2024): 139–147.

¹⁷ Firsta Pramudita Utomo Putra and Arjiman, “Behaviorist-Based Cooperative Learning as a Strategy to Enhance Islamic Education Performance: Avidence from Fifth-Grade Students,” *Nizham Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 02 (2025): 90–104, <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/nizham.v13i02.11721>

¹⁸ Irman Syah, Nur latifa Latif, and Kasma, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa,” *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (2024): 29–35, <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1330>.

kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membangun keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman materi, dan mendorong sikap gotong royong di kalangan siswa. Strategi yang digunakan meliputi diskusi kelompok, jigsaw, dan think-pair-share, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan memperkuat nilai-nilai keislaman, seperti ukhuwah Islamiyah dan toleransi.

Keenam, penelitian dari Krisnajaya (2024) berjudul “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlaqul Karimah Siswa SD Negeri 44 Kota Bengkulu*”¹⁹. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV dalam membentuk perilaku positif atau akhlak mulia siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan peserta penelitian mencakup kepala sekolah, guru PAI, guru pembimbing khusus, dan siswa kelas IV. Data diperoleh melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI yang terstruktur dan beragam metode pembinaan akhlak efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Pendekatan ini terbukti berhasil dalam mengembangkan akhlak qudrah karimah sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV.

Ketujuh, penelitian dari Nabilah dkk (2025) judulnya “*Inovasi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif pada mata pelajaran PAI di MDT Ula Al-*

¹⁹ Bogi Krisnajaya and Alimni, “Strategi Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Sekolah Dasar,” *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 15–24, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1348> .

Ikhlas Madura”²⁰. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan inovasi pembelajaran kolaboratif dan kooperatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MDT Ula Al-Ikhlas Madura. Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan metode konvensional yang bersifat satu arah dan hanya menekankan aspek kognitif, sehingga ruang berpikir kritis dan interaksi siswa terbatas. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kolaboratif dan kooperatif menciptakan lingkungan belajar aktif dan interaktif, mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam.

Kedelapan, penelitian dari Mardiah dkk (2024) judulnya “*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya*”²¹. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara

²⁰ Nur Jihan Nabilah, Dian Nurkholila, and Dina Mardiana, “Inovasi Pembelajaran Kolaboratif Dan Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MDT Ula Al-Ikhlas Madura,” *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025): 2280–2295.

²¹ Siti Sahidah Mardiah, Moch Yasyakur, and Samsuddin, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya: Implementation of Cooperatif Learning Models in Islamic Religious and Character Educat,” *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 143–154.

mendalam dan observasi kelas dengan partisipasi guru dan siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kooperatif meningkatkan minat belajar siswa, membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kendala muncul terutama bagi siswa pemalu atau yang kesulitan berinteraksi.

Kesembilan, penelitian dari Awaliyah dkk (2025) berjudul *“Strategi pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”*²². Bertujuan mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi informasi secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi GI secara signifikan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dan antusias dalam pembelajaran, mendorong berpikir kritis, kreatif, dan bekerja kolaboratif. Faktor pendukung meliputi dukungan guru, keterlibatan teman sebaya, dan interaksi positif antar siswa, meski ada kendala seperti keterbatasan waktu, pengelolaan kelas, dan rendahnya kepercayaan diri sebagai siswa. Strategi ini direkomendasikan untuk pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan inovatif.

Kesepuluh, penelitian dari Linlin (2023) berjudul *“Strategi Pembelajaran Kooperatif Mengungkap Pembelajaran Aktif pada Mata Pembelajaran Pendidikan*

²² Reiza Siti Awaliyah et al., “Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI,” *AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 01, no. 02 (2025): 314–322.

Agama Islam”²³. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal di era digitalisasi 4.0. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan pengumpulan dan analisis materi dari buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif, melalui pemberian motivasi individu maupun kelompok, dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain memperkuat kemampuan intelektual, pembelajaran kooperatif mampu mengembangkan kecerdasan emosional siswa dalam kelompok belajar, membuat memfasilitasi pemahaman materi dan penguatan interaksi sosial yang positif di kelas PAI.

Kesebelas, penelitian dari Nababan dkk (2023) berjudul “*Analisis Strategi Pembelajaran Discovery Learning dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif*”²⁴. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka untuk menganalisis perbedaan antara strategi discovery learning dan strategi pembelajaran kooperatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa discovery learning berpusat pada siswa dengan menekankan kemandirian dalam menemukan konsep melalui proses penyelidikan, sedangkan strategi kooperatif menekankan kerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara interaktif. Penelitian ini juga menguraikan langkah-langkah, karakteristik, kelebihan, serta

²³ Linlin Sabiq Awwalina, “STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF: MENGUNGKAP PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 74–93.

²⁴ Damayanti Nababan, Anggun Krisneria Manullang, and Lastiur Monica Munthe, “ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF,” *Pendiaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 611–622.

kekurangan masing-masing strategi, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai perbedaan dan relevansi keduanya dalam proses pembelajaran.

Keduabelas, penelitian dari Adrian Yanuar P (2023) berjudul “*Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif*”²⁵. Bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara terhadap siswa kelas 4 SDK Wignya Mandala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam mendukung keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Ketigabelas, penelitian dari Abdullah dan Moh Ali Wafa (2023) berjudul “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 5 Bangkalan*”²⁶. Penelitian ini mengkaji penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Penelitian

²⁵ Adrian Yanuar Prameswara and Intansakti Pius X, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif,” *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>.

²⁶ Abdullah and Moh Ali Wafa, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 5 Bangkalan,” *Jurnal JOECIE* 1, no. 1 (2022): 39–51.

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta tanggung jawab siswa dalam kelompok belajar. Selain itu, strategi ini juga berdampak positif terhadap pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam menciptakan suasana belajar yang partisipasi dan kolaboratif, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Dari sisi metodologi, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, meskipun terdapat pula penelitian yang menggunakan studi pustaka. Variasi model kooperatif yang diterapkan pun beragam, seperti jigsaw, think-pair-share, mind mapping, group investigation (GI), problem based learning (PBL), hingga integrasi dengan pendekatan behavioristik.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, keaktifan siswa, dan karakter religius secara umum. Penelitian-penelitian tersebut juga lebih menitikberatkan pada efektivitas model pembelajaran kooperatif dan aspek kognitif dan sosial. Penelitian terdahulu belum banyak mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa SD secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, hingga

analisis mengapa model tersebut efektif ditinjau dari teori pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini memiliki tiga aspek kebaruan (novelty) pertama, penelitian ini mengkaji implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, hingga hasil penerapannya. Kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik pembelajaran yang dilakukan guru, tetapi juga menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif berdasarkan teori pembelajaran bermakna Ausubel. Ketiga, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman sebagai konteks sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

B. Landasan Teori

1. Konsep Akhlak Islami

a. Pengertian Akhlak dalam Islam

Di dalam bahasa islam, akhlak merupakan sifat, karakter, atau keadaan batin seseorang yang mendorong lahirnya perilaku secara spontan tanpa perlu dipaksa atau dipikirkan terlebih dahulu, sehingga tindakan yang dilakukan mencerminkan nilai-nilai yang telah tertanam dalam jiwa sesuai

dengan prinsip ajaran Islam²⁷. Akhlak bukan sekedar kebiasaan atau adat, melainkan manifestasi dari karakter batin yang sumbernya dari wahyu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang jadi landasan etika dan moral dalam pola hidup seorang muslim, tandanya bawah akhlak mencakup perilaku, sikap, dan tindakan yang mencerminkan nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan yang luhur.

Secara terminologis, istilah *akhlaq* berasal dari akar kata “khuluq” yang berarti tabi'at, perangai, atau watak seseorang yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga setiap tindakan datang dengan mudah dan alami tanpa paksaan berpikir panjang. Dalam perspektif ini, akhlak mencerminkan kualitas moral seseorang yang berimplikasi langsung terhadap perilaku baik maupun buruk dalam kehidupan sehari-hari. Islam membedakan antara akhlak mahmudah (perilaku yang terpuji sesuai syariat)²⁸.

Akhlak dalam Islam bukan sekedar etika umum, namun acuan pokok dalam penyusunan karakter muslim secara menyeluruh, karena akhlak mengelola relasi individu sesama manusia dengan Allah sebagai pencipta. Akhlak yang baik berarti perilaku yang konsisten menegakkan amanah, jujur, sabar, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam berbagai aspek

²⁷ Priti Ike Jelita and M Amril, “Makna Akhlak, Nilai (Values) Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pai,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2258–2268, <http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/9705%0Ahttps://innovative.org/index.php/Innovative/article/download/9705/6645>.

²⁸ Sahnun, “URGENSI AKHLAK, ETIKA DAN MORAL DALAM PERGAULAN,” *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* 2, no. 2 (2024): 201–207.

kehidupan, sekaligus menjadi indikator kedewasaan spiritual dan moral yang berkontribusi pada harmoni sosial dan kesejahteraan umat²⁹.

b. Ciri-ciri Akhlak Islami Siswa SD

Akhlak Islami pada siswa sekolah dasar adalah pondasi utama dalam penyusunan kepribadian yang beriman, beradab, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pada fase perkembangan usia sekolah dasar, internalisasi akhlak Islam jadi sangat penting karena pada tahap ini anak mulai membentuk kebiasaan, sikap, dan pola perilaku yang akan mempengaruhi karakternya di masa depan. Oleh karena itu, akhlak Islami dipahami sebagai konsep normatif dan wajib tercermin secara nyata dalam pola hidup keseharian siswa, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Ciri-ciri akhlak Islami siswa sekolah dasar di antaranya:

- 1) Menunjukkan sikap taat kepada Allah SWT kebiasaan berdoa, melaksanakan ibadah sesuai kemampuan, dan menghormati ajaran agama.
- 2) Mempunyai perilaku terpuji dalam interaksi sosial, seperti berkata jujur, bersikap sopan, menghormati guru dan orang tua, bekerja sama dan menolong teman³⁰.

Selanjutnya menurut pandangan lain dalam literatur pendidikan Islam, ciri-ciri akhlak Islami siswa bisa dilihat dari berbagai aspek berikut:

²⁹ M. J. Ramadhan, “Studi tentang Efektivitas Pembelajaran Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Karakter Siswa, *Islamic Education and Intellectual Discourse* 1, no. 1 (2025).

³⁰ Mona Carvina et al., “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami Di Sekolah Dasar,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 2537–2554, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>.

- 1) Mampu mengendalikan perilaku negatif, seperti berbohong, berkata kasar, bersikap egois, dan menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah.
- 2) Mempunyai kepedulian sosial dan empati yang tercermin dalam sikap toleran, tanggung jawab, dan kesadaran menjaga lingkungan sekolah dan sekitarnya³¹.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa akhlak Islami siswa sekolah dasar tercermin dalam keselarasan antara keyakinan, sikap, dan tingkah laku yang berdasarkan nilai Islam. Akhlak Islami diwujudkan dalam ibadah ritual dan perilaku sosial sehari-hari yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian antar sesama. Dengan demikian, pembentukan akhlak Islami sejak dini menjadi landasan penting bagi terwujudnya karakter siswa yang religius dan kepribadian mulia.

c. Pembagian Akhlak Islami

Akhlak yang Islami adalah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama merujuk pada ketentuan Al-Qur'an dan hadist, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan Islam. Muhammad bin Abdullah As-Sahim, menyebutkan bahwa diantara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan,

³¹ Liana Nor, "KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KUALITAS KEHIDUPAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PSIKOLOGI," *Al-Dirosah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 02 (2024): 1–16.

tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah. Menambahkan definisi tersebut dengan sifat memberi nasihat kepada sesama, zuhud, serta mencintai Allah dan Rasul-Nya³².

Akhlak terpuji merupakan perilaku yang terinternalisasi dalam diri seorang yang tercermin melalui ketaatan pada ajaran Islam, baik dalam aspek batin maupun lahir. Bentuk amalan batin seperti dzikir dan berdoa, sementara amalan lahir meliputi ibadah dan interaksi positif dalam kehidupan sosial. Sebaliknya, akhlak tercela adalah perilaku yang mencerminkan kebiasaan melanggar ajaran Islam yang tercermin dalam tindakan buruk, baik secara batin (seperti iri, sombong, atau riya) maupun lahir (seperti perbuatan zina, penzoliman, atau korupsi)³³. Maka akhlak yang baik membawa seseorang pada kebaikan dan kedamaian, sementara akhlak yang buruk justru merusak moralitas individu dan hubungan sosial.

Menurut Aminuddin, akhlak terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela.

- a) Akhlak Terpuji. Merupakan perilaku positif yang mencerminkan keseimbangan dalam bertindak, tanpa bersikap ekstrim. Contohnya meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, ketekunan dalam kebaikan, kesabaran menghadapi cobaan, serta kemampuan menjaga komitmen dan menahan amarah.

³² Tyas Ajeng Choiurunisaa, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pemuda Masjid Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning* 1, no. 1 (2025): 40–53.

³³ Ikfi Khouliita, "THE ROLE OF AKHLAK AQIDAH TEACHERS IN IMPROVING MORALS AT MTS AL-URWATUL WUTSQA JOMBANG," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 158–171, <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.901>.

- b) Akhlak Tercela adalah sikap dan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami dan tidak disukai oleh Allah SWT. Perilaku ini mencakup seperti berbohong, sombong, berbuat zalim, mencela orang lain, iri hati, serta melakukan tindakan yang menimbulkan kerugian bagi sesama³⁴.

d. Indikator Akhlak Islami

Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan aspek fundamental yang menjadi tolak ukur kualitas keimanan dan kepribadian seseorang. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai nilai-nilai moral yang harus dijadikan landasan dalam setiap perilaku manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung*”. QS. Al-Qalam (68):4³⁵

Ayat Al-Qur'an yang tertulis diatas, menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang agung, sehingga menjadi teladan utama bagi umat Islam dalam berperilaku. Selain itu, Allah SWT juga menegaskan dalam QS. Al-Isra' (17):36

³⁴ *Ibid*, hal. 168

³⁵ QS. Al-Qalam (68): 4. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, Jakarta Pusat: CV, Al Mubarak, 2026

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ
وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”³⁶.

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan dan kesadaran, bukan sekedar mengikuti hawa nafsu. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur’an menjadi sangat penting dalam membentuk akhlak Islami tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

Sebagai umat beriman, kita diingatkan untuk menilai tindakan bukan hanya berdasarkan perspektif manusia, tetapi dengan pandangan yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dengan memahami jenis perbuatan baik yang diperintahkan dan menjauhi perbuatan buruk yang dilarang, seseorang akan dapat menempuh jalan hidup yang diridhoi oleh Allah yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai hamba-Nya, kita harus selalu berusaha untuk menyesuaikan setiap tindakan dengan petunjuk-Nya agar mendapatkan berkah-Nya³⁷.

Indikator Akhlak baik, diantaranya:

³⁶ QS. Al-Isra’ (17):36. Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid Warna*, Jakarta Pusat: CV. Al-Mubarak, 2026

³⁷ M. Solihin dan M. Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Nuansa Cendikia, 2024).

- 1) Tindakan yang dianjurkan dalam petunjuk ilahi dan teladan Nabi Muhammad saw, sebagaimana tercantum dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Amalan yang membawa manfaat dan kebaikan bagi kehidupan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.
- 3) Perilaku yang mengangkat derajat manusia baik di hadapan Tuhan maupun dalam pandangan masyarakat.
- 4) Langkah yang selaras dengan maksud utama syariat Islam, yakni menjaga keyakinan, akal sehat, nyata, keturunan, serta harta benda.

Indikator Akhlak Tercela, diantaranya:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu datang dari setan, dilakukan tanpa mempertimbangkan akal dan ajaran agama, sehingga mudah menjerumuskan manusia ke dalam dosa.
- 2) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia maupun di akhirat yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain, serta membawa akibat buruk berupa hukuman di dunia dan siksa di akhirat.
- 3) Perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam yaitu tindakan yang bertentangan dengan aturan dan hukum Islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
- 4) Perbuatan yang menjadikan permusuhan kebencian. Perbuatan ini dapat merusak hubungan antar manusia, menimbulkan konflik, serta menghilangkan rasa persaudaraan.

5) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi lingkungan dan kemanusiaan. Yaitu tindakan yang merusak alam dan mengabaikan nilai kemanusiaan, sehingga menyebabkan penderitaan dan kerusakan yang luas³⁸.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengintruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini termasuk sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama³⁹.

Penerapan model pembelajaran kooperatif akan lebih efektif dan pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran agar membangun sikap dan jiwa sosial dengan melakukan kerja sama dengan siswa lain karena prinsipnya adalah segala sesuatu dapat terpecahkan berkat kerja sama dan bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu, maka bertujuan

³⁸ Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar," *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 165–192, <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>.

³⁹ Aprizal Ahmad et al., "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 503–14, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523).

bukan hanya menanamkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran akan tetapi siswa juga dapat memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan berkolaborasi secara bersama-sama untuk memecahkan masalah untuk mencapai tujuan kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif ditetapkan atas dasar konstruktivis sosial dengan prinsip utama dari perkembangan pemikiran proses sosial sebagai mana kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Segala aktifitas kolaboratif siswa akan mendukung pola pikir dan sikap siswa baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Kepribadian dari peserta didik membentuk karakter jiwa yang tidak terdiri sendiri melainkan terorganisir menjadi satu kelompok. Oleh sebab itu dalam pembelajaran kooperatif learning sangat mengedepankan kepentingan holistic dapat pada bagian kecil dalam proses pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok⁴⁰.

Menurut Joyce & Weil, cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam penelitian ini istilah staregi pembelajaran kooperatif digunakan untuk menggambarkan cara guru merencanakan dan menerapkan berbagai langkah pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Prinsip-Prinsip Cooperative Learning

⁴⁰ Liwaul Liwaul et al., “Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 265–77, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579).

Johnson & Johnson menjabarkan prinsip dasar dalam *cooperative learning* diantaranya:

- 1) Ketergantungan positif (positive interdependence), setiap anggota kelompok menyadari bahwa keberhasilan individu tergantung pada keberhasilan anggota lain dalam kelompok, sehingga tercipta usaha bersama untuk mencapai tujuan yang sama.
- 2) Akuntabilitas individu (individual accountability), tiap anggota kelompoknya harus tanggung jawab atas kontribusi belajar dan hasil kerja masing-masing.
- 3) Interaksi promosi tatap mata (promotive interaction), interaksi langsung yang saling membantu, mendukung, mendorong dan memberikan umpan balik positif antar anggota kelompok.
- 4) Keterampilan sosial (social skills), keterampilan kerjasama seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen konflik, dan pengambilan Keputusan yang perlu diajarkan dan dipraktikkan dalam kelompok.

Menurut Stahl, prinsip cooperative learning diantaranya⁴¹:

- 1) Perumusan tujuan belajar yang jelas, tujuan harus dirumuskan secara spesifik dan mudah dipahami peserta didik.
- 2) Ketergantungan yang bersifat positif, siswa merasa saling tergantung dalam menyelesaikan tugas kelompok.

⁴¹ Nur Widhihastuti and Supriadi U.S, “Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Strategies (CLS),” *PANDITA : Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 6, no. 2 (2023): 89–101, <https://doi.org/10.61332/ijpa.v6i2.72>.

- 3) Interaksi yang bersifat terbuka, anggota kelompok saling berdiskusi dan bertukar informasi secara aktif.
- 4) Tanggung jawab individu (individual responsibility), tiap siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan kontribusi terhadap kelompok.

c. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif bukan sekedar menempatkan siswa dalam kelompok melainkan sebuah proses yang terstruktur untuk mengoptimalkan interaksi sosial dan pembelajaran akademik bersama. Dalam pendekatan ini, setiap siswa dilibatkan secara aktif untuk memahami materi, berbagi informasi, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang sistematis sangat penting agar model pembelajaran kooperatif berjalan efektif dan menunjang pencapaian kompetensi serta keterampilan sosial siswa.

Selain aspek akademik, model pembelajaran kooperatif juga berpotensi memperkuat nilai-nilai karakter karena siswa belajar saling menghargai, kerjasama, dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompoknya, itu relevan khususnya dalam konteks PAI yang fokus ke kerjasama (*ta'awun*) dan nilai moral dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan langkah-langkah yang jelas dan terencana saat mengimplementasikan model ini. Adapun langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif menurut penelitian pendidikan antaranya:

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan memberikan motivasi kepada siswa agar memahami pentingnya materi serta manfaat kerjasama dalam proses belajar.

2) Pembentukan kelompok kooperatif

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang beragam, mempertimbangkan kemampuan, karakter, dan latar belakang siswa, sehingga tercipta saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.

3) Pelaksanaan kegiatan belajar kelompok

Dalam kelompok, siswa mendiskusikan materi, menuntaskan tugas, atau memecahkan masalah. Guru jadi fasilitatornya yang mengarahkan dan mendampingi proses diskusi agar tetap fokus serta saling melengkapi.

4) Evaluasi dan penguatan/umpan balik

Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok serta kontribusi individu, selanjutnya memberikan umpan balik dan penguatan sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama dan partisipasinya aktif siswa⁴².

d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang penting untuk diperhatikan. Pertama, siswa harus saling bahu-membahu dan merasa bertanggung jawab terhadap satu sama lain dalam kelompok. Kedua, siswa harus menyadari bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama dan harus membagi tugas dan tanggung jawab secara adil. Ketiga, evaluasi

⁴² Musdalifah, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 47–66, <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>.

atau penghargaan diberikan kepada seluruh anggota kelompok, sehingga siswa harus bekerja sama untuk mencapai kesuksesan. Keempat, siswa harus berbagi kepemimpinan dan belajar bersama selama proses belajar. Kelima, siswa diminta untuk mempertanggungjawabkan individu atas materi yang ditangani dalam kelompok.

Setiap pemilihan dan penggunaan metode di dalam proses belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari keinginan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masing-masing metode mengajar mempunyai tujuan yang berbeda antar metode yang satu dengan metode yang lainnya⁴³.

Menurut Walgito mengemukakan beberapa tujuan antara lain:

- 1) Membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan antar teman termasuk kemampuan dalam menyampaikan pendapat secara santun serta menerima pandangan orang lain.
- 2) Pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompokan turut berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.
- 3) Melatih peserta didik untuk hidup dan bekerja sama dengan orang lain sehingga mereka memiliki kesiapan sosial dan tidak merasa canggung ketika berinteraksi dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.
- 4) Menumbuhkan sikap gotong royong dan kerjasama yang merupakan nilai luhur serta karakter khas bangsa Indonesia⁴⁴.

⁴³ Masrizal Mukhtar, "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam," *AMEENA JOURNAL* 1, no. 2 (2023): 162–174.

⁴⁴ *Ibid.*, hal 167

Di samping tujuan dari belajar kelompok yang telah disebutkan di atas maka model pembelajaran kooperatif juga mempunyai keuntungan dan kelemahan tersendiri.

a. Kelebihan pembelajaran kooperatif

- 1) Pembelajaran kooperatif mampu menghasilkan capaian belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran individual, karena peserta didik saling membantu dalam memahami materi.
- 2) Gagasan atau pendapat yang dirumuskan melalui diskusi kelompok cenderung lebih kuat dan menyakinkan dibandingkan pendapat yang dihasilkan secara perorangan, karena didukung oleh proses pertukaran ide dan argumentasi bersama.
- 3) Kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dapat mempererat rasa persatuan, menumbuhkan tanggung jawab kolektif, serta meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*), sehingga dapat meminimalkan sikap individualisme dan egoisme.

b. Kelemahan pembelajaran kooperatif

- 1) Pembelajaran kooperatif menuntut perencanaan dan persiapan yang lebih kompleks dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, sehingga memerlukan tingkat kesiapan, komitmen dan dedikasi yang tinggi dari pendidik.
- 2) Apabila dalam pelaksanaannya muncul persaingan yang tidak sehat antar peserta didik, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap kualitas hasil kerja dan pencapaian tugas kelompok.

- 3) Terdapat kemungkinan sebagian peserta didik bersikap pasif atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja serta keterlibatan anggota kelompok lainnya.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai model akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak Islami peserta didik. Melalui interaksi dan kerjasama dalam kelompok, nilai-nilai seperti solidaritas, saling menghargai, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Namun, apabila tidak dikelola dengan baik, model pembelajaran kooperatif berpotensi menimbulkan persaingan yang tidak sehat serta sikap ketergantungan antar peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, dan mengawasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif agar tujuan pembelajaran sekaligus pembentukan akhlak Islami dapat tercapai secara optimal⁴⁵.

⁴⁵ *Ibid.*, hal 168

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama peneliti adalah untuk memahami secara mendalam proses, makna dan realitas sosial yang berkaitan dengan pembentukan akhlak Islami siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Glagahombo 1. Menurut Saryono dalam buku Abdul Fattah menjelaskan, penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif⁴⁶. Pendekatan ini mampu membuat peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter peserta didik.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti tanpa melakukan manipulasi variabel. Sugiyono menjelaskan, bahwasannya penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, seperti perilaku,

⁴⁶ Abdul Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Meyniar Albina (Bandung: Harfa Creative, 2023).

aktivitas, persepsi, dan interaksi sosial subjek penelitian⁴⁷. Menurut Neuman, pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan pada kajian pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran⁴⁸, karena mampu menangkap dinamika interaksi antara guru dan siswa serta konteks sosial-budaya mempengaruhinya. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif mampu membuat peneliti memahami secara mendalam bentuk penerapan model pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kelemahannya dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan akhlak Islami siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Glagahombo 1 yang terletak di Banjarharjo, Pondokrejo, Kec. Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian dilaksanakan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan satuan pendidikan dasar aktif melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menerapkan berbagai model pembelajaran, termasuk model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April 2026. Dalam kurun waktu tersebut peneliti melakukan pengumpulan data.

Menurut Sugiyono, penentuan lokasi penelitian harus mempertimbangan kesesuaian antara karakteristik lokasi dengan fokus dan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan dan mendalam⁴⁹. SDN Glagahombo 1 dipandang tepat

⁴⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain*” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023)

⁴⁸ W. Neuman, “*Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*,” *Teaching Sociology* 30, no. 3 (2022): 55-90

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain*” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023)

sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang mendukung kajian tentang pembentukan akhlak Islami siswa, baik dari segi kurikulum, praktik pembelajaran PAI, maupun interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian yakni untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak Islami siswa di lingkungan sekolah dasar.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap objek yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Menurut Muchabaiwa & Mawere pada kajian kualitatif, informan dipilih secara sengaja (purposive) berdasarkan kemampuannya dalam menjelaskan fenomena yang diteliti secara komprehensif⁵⁰. Adapun informan pada kajian ini meliputi:

1. Kepala sekolah SDN Glagahombo 1

Kepala sekolah dijadikan informan kunci karena memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pengawasan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Informasi dari kepala sekolah diperlukan untuk memahami kebijakan sekolah yang mendukung atau menghambat penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI.

⁵⁰ W. Muchabaiwa and M. Mawere, *Qualitative Research Methods*, dalam *Research Made Easy*, hlm. 115 (2026).

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI, termasuk penerapan model pembelajaran kooperatif. Guru PAI juga menjadi aktor utama dalam proses pembentukan akhlak Islami siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Siswa kelas (IV dan V) SDN Glagahombo 1

Siswa dipilih sebagai informan pendukung karena ia merupakan subjek langsung dari penerapan model pembelajaran kooperatif. Melalui siswa, peneliti dapat memperoleh data mengenai pengalaman belajar, interaksi kelompok, dan perubahan sikap atau perilaku yang berkaitan dengan pembentukan akhlak Islami.

Pemilihan informan tersebut diupayakan mampu memberikan data yang valid, mendalam, dan saling melengkapi, sehingga penelitian ini dapat menggambarkan secara utuh penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak Islami siswa di SDN Glagahombo 1.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan merupakan langkah penting pada kajian kualitatif karena kualitas data sangat bergantung pada ketepatan pemilihan sumber informasi. Penentuan informan pada kajian kualitatif dapat dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Peneliti dapat memikirkan siapakah

responden yang memiliki posisi untuk menjawab pertanyaan wawancara atau memberi wawasan yang peneliti perlukan⁵¹.

Pada kajian ini, teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan dengan pertimbangan khusus, yakni individu yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti⁵². Teknik ini dinilai tepat karena penelitian ini tujuannya menggali secara mendalam penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI serta perannya dalam pembentukan akhlak Islami siswa. Adapun kriteria penentuan informan pada kajian ini diantaranya:

1. Kepala Sekolah SDN Glagahombo 1
 - a. Menjabat aktif sebagai kepala sekolah.
 - b. Memahami kebijakan pembelajaran dan pengembangan karakter religius siswa.
 - c. Terlibat dalam pengawasan pelaksanaan pembelajaran PAI.
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Mengajar mata pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1.
 - b. Memiliki pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.
 - c. Terlibat langsung dalam proses pembinaan akhlak Islami siswa.

⁵¹Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain*" (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023)

3. Siswa Kelas (IV dan V) SDN Glagahombo 1

- a. Mengikuti mata pelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran kooperatif.
- b. Aktif dalam kegiatan pembelajaran kelompok.
- c. Mewakili variasi kemampuan akademik dan latar belakang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data pada kajian kualitatif bertujuan untuk menggali makna, pemahaman, dan proses sosial yang terjadi dalam suatu konteks tertentu secara mendalam⁵³. Dalam konteks yang sama, Abdul Fattah menegaskan bahwa pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliabel. Tidak perlu semua teknik pengumpulan data (angket, wawancara, observasi) dicantumkan kalau sekiranya tidak dapat dilaksanakan.⁵⁴

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa teknik, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh data yang komprehensif serta saling melengkapi (triangulasi teknik).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Menurut Anggraini et al. (2022), observasi mampu membuat peneliti untuk memahami perilaku, interaksi, dan situasi

⁵³ *Ibid*, hal. 308

⁵⁴Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

sosial secara nyata tanpa melalui persepsi pihak lain. Pada kajian ini, observasi dilaksanakan secara non-partisipan, yakni peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung tetapi haruslah sesuai kaidah yang berlaku. Non partisipan kegiatan yang apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan dan teknik dimana peneliti tidak terlibat. Observasi difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif, interaksi antar siswa dalam kelompok, peran guru dalam membimbing kerja sama, dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan sikap saling menghormati. Data yang diperoleh melalui observasi meliputi:

- a. Tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI.
- b. Aktivitas guru dalam merencanakan, mengelola, dan membimbing pembelajaran kooperatif.
- c. Aktivitas siswa selama mengikuti diskusi kelompok, presentasi, dan kerja sama antarsiswa.
- d. Interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa selama proses pembelajaran.
- e. Perilaku siswa yang mencerminkan pembentukan akhlak Islami, seperti kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, disiplin, dan kepedulian terhadap teman.
- f. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Menurut Neuman, wawancara kualitatif bertujuan menggali pandangan, pengalaman, dan interpretasi informan terhadap fenomena yang diteliti⁵⁵. Penelitian ini memakai wawancara semi-terstruktur, yakni wawancara yang dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif, proses pembentukan akhlak Islami siswa, kelebihan dan kelemahan model tersebut, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Data yang diperoleh melalui wawancara meliputi:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI.
- b. Bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru.
- c. Kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif.
- d. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.
- e. Dampak penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa.
- f. Tanggapan kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI.

⁵⁵ W. Neuman, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *Teaching Sociology* 30, no. 3 (2022): 55-90

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Pada kajian ini, dokumentasi meliputi silabus dan RPP mata pelajaran PAI, jadwal pelajaran, catatan evaluasi, foto kegiatan pembelajaran kooperatif, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembinaan akhlak Islami siswa. Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat tertulis dan visual, sehingga dapat meningkatkan keabsahan serta ketepatan data penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi:

- a. Profil SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman.
- b. Visi, misi dan tujuan sekolah.
- c. Struktur organisasi sekolah.
- d. Data kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- e. Sarana dan prasarana sekolah.
- f. Modul ajar, perangkat pembelajaran, atau dokumen pendukung pembelajaran PAI.
- g. Foto kegiatan pembelajaran kooperatif PAI yang merupakan model pembelajaran kooperatif.
- h. Dokumen lain yang mendukung proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada kajian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi objektif di lapangan

dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Menurut Abdul Fattah, keabsahan data dari data hasil penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain: 1. Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar. 2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan. 3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya⁵⁶. Pada kajian kualitatif, uji keabsahan data meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian sesuai dengan realitas yang dialami oleh informan. Menurut Neuman, kredibilitas dicapai ketika hasil penelitian dapat dipercaya oleh partisipan dan pembaca⁵⁷. Pada kajian ini, kredibilitas data dijaga melalui beberapa langkah berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yakni kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dan pembentukan akhlak Islami diperoleh dari uji kesesuaiannya antar-informan untuk memastikan konsistensi data.

b. Triangulasi Teknik

⁵⁶Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Fattah Nasution.

⁵⁷ W. Neuman, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *Teaching Sociology* 30, no. 3 (2002): 55-90

Penelitian ini memakai beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi proses pembelajaran PAI dibandingkan dengan hasil wawancara guru dan siswa, dan diperkuat dengan dokumen seperti RPP, jadwal pelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran kooperatif.

c. Triangulasi Waktu

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu yang berlainan untuk mengetahui konsistensi jawaban atau informasi. Dengan melakukan proses seperti wawancara atau observasi pada pagi, siang, dan sore hari, peneliti mampu melihat apakah informasi yang diberikan tetap stabil atau berubah.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik ini diterapkan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta dokumen-dokumen terkait. Tujuannya adalah memastikan kredibilitas dan konsistensi data yang dikumpulkan, serta menguji kebenaran informasi melalui perbandingan antara sumber yang relevan dengan topik penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Menurut Sugiyono, transferabilitas dicapai dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci dan

kontekstual⁵⁸. Pada kajian ini, peneliti menjelaskan secara detail kondisi sekolah, karakteristik siswa, peran guru PAI, dan bentuk model pembelajaran kooperatif yang digunakan, sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian dengan konteks sekolah dasar lain.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas bertujuan untuk menunjukkan konsistensi proses penelitian. Menurut Neuman, dependabilitas dapat dicapai dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis⁵⁹. Pada kajian ini, dependabilitas dijaga melalui pencatatan tahapan penelitian secara jelas, mulai dari perencanaan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, hingga proses data, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri dan diaudit.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Pada kajian ini, konfirmabilitas dilaksanakan dengan menyimpan bukti pendukung berupa transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, sehingga temuan penelitian dapat dikonfirmasi oleh pihak lain.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain*” (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023)

⁵⁹ W. Neuman, “*Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*,” *Teaching Sociology* 30, no. 3 (2022): 55-90

agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima apa tidak⁶⁰. Analisis data pada kajian ini dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembentukan akhlak Islami siswa melalui model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1.

Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang dikenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan⁶¹.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Menurut Sugiyono, reduksi data dilaksanakan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dan relevan dengan tujuan penelitian⁶². Pada kajian ini, reduksi data dilaksanakan dengan cara menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan:

- a. Bentuk penerapan model pembelajaran PAI di SDN Glagahombo 1
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa

⁶⁰ Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 81

⁶² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain*" (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2023)

- c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif
- d. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas model pembelajaran kooperatif

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang penting dikodekan dan dikelompokkan sesuai dengan kategori tematik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengalami pola, hubungan, dan kecenderungan data yang telah direduksi. Menurut Creswell, penyajian data kualitatif dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, piktogram, dan sejenisnya⁶³. Pada kajian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, tabel tematik, dan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat temuan penelitian. Penyajian data dilaksanakan berdasarkan fokus penelitian, seperti deskripsi penerapan pembelajaran kooperatif, perubahan perilaku akhlak Islami siswa, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pengambilan kesimpulan ini dilakukan mulai proses pengumpulan data yang di lokasi dengan arti lain peneliti harus berusaha memahami makna dari data yang diperoleh. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Tujuan dari pengambilan kesimpulan ini untuk menentukan langkah selanjutnya. Pengambilan kesimpulan harus didasarkan pada hasil data yang diperoleh dalam penelitian bukan berdasarkan keinginan dari peneliti itu

⁶³ Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

sendiri. Pengambilan kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan beberapa cara yaitu memikirkan kembali selama penulisan, meninjau kembali catatan yang diperoleh di lokasi, mengkaji ulang dan berdiskusi dengan kawan sejawat dalam upaya menjabarkan kesepakatan intersubjektif dan usaha keras untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain⁶⁴.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SDN Glagahombo 1 akan dicatat secara menyeluruh dan dianalisis untuk memahami bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa. Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara utuh, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

⁶⁴ Qomaruddin and Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Glagahombo 1 berlokasi di Jalan Banjarharjo, Banjarharjo, Pondokrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan sekolah dasar negeri yang berdedikasi tinggi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Didirikan pada tanggal 1 April 1991, sekolah ini telah menorehkan prestasi yang membanggakan dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat setempat dalam meniti pendidikan anak-anak mereka.

Sebagai sekolah negeri yang berada di bawah naungan Pemerintahan Daerah, SDN Glagahombo 1 berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini tercermin dari waktu penyelenggaraan sekolah yang pagi selama 6 hari, serta penggunaan sumber listrik PLN untuk menunjang aktivitas belajar mengajar.

Terletak di area luas, yaitu 21.480 meter persegi, SDN Glagahombo 1 memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Sekolah juga telah diakreditasi dengan nilai “B” berdasarkan SK No. 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017 tertanggal 10 November 2017, yang menjadi bukti nyata dari kualitas pendidikan yang diberikan.

SDN Glagahombo 1 memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program inovatif. Hal ini terlihat dari akses internet yang tersedia di sekolah, serta sumber daya manusia yang profesional dan berpengalaman. Sekolah juga terbuka untuk menerima masukan dari orang tua siswa dan masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan⁶⁵.

Tabel 4.1 Profil SDN Glagahombo 1

Profil Sekolah	
NAMA SEKOLAH	SD Negeri Glagahombo 1
NPSN	20401684
STATUS AKREDITASI	B
ALAMAT SEKOLAH	Banjarharjo, Pondokrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55552 Telp 02742888646 Email sd.glagahombo1@gmail.com
SK PENDIRIAN	
Nomer	125/KPTS/1991
Tanggal	01-04-1991
SK OPERASIONAL	
Nomer	125/KPTS/1991
Tanggal	01-04-1991
SK AKREDITASI	

⁶⁵ Septi Fanni Nur Afifah, Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.)

Nomer	10.01/BAP-SM/TU/XI/2017
Tanggal	10-11-2017
KEPALA SEKOLAH	
Nama	Martoyo, S.Pd., M.Pd.
NIP	197403102005011000

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas sekolah yang harus dimiliki di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik akan merasa senang dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Glagahombo¹⁶⁶:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SDN Glagahombo 1

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Lab. Komputer	1
3.	Aula/Ruang Serba Guna	1
4.	Ruang Bk	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Ibadah	1

⁶⁶ Septi Fanni Nur Afifah, Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.)

2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pendidik berperan dalam melaksanakan proses pembelajaran, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan tenaga kependidikan bertugas mendukung kelancaran administrasi serta berbagai layanan pendidikan di sekolah. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Glagahombo 1⁶⁷.

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik SDN Glagahombo 1

Nama	Jabatan
Martoyo, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
Asrongi, S.Pd	Guru Kelas
Supardi, S.Pd.SD, M.Pd.	Guru Kelas
Tri Edi Seputra, S.Pd.I	Guru Mapel PAI
Nugraheni Nurita Maharani, S.Pd.	Guru Kelas
Citra Nirmalasari, S.Pd	Guru Kelas
Zuroida Rahmawati, S.Pd.	Guru Kelas
Feriyanto, S.Pd.	Guru Mapel PJOK
Destrijana Pramono, S.Pd.	Guru Kelas
Lathifah Kurniasih, S.I.Pust.	Petugas Perpustakaan
Siti Nur Agustina, S.Pd.	Tenaga Administrasi
Poniran	Penjaga Sekolah

⁶⁷ Septi Fanni Nur Afifah, Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.)

3. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran di SDN Glagahombo 1 dibandingkan unsur pendidikan lainnya karena proses pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada orang yang akan diajar oleh pendidik, seorang pendidik membutuhkan peserta didik untuk diajar begitu pula dengan peserta didik yang membutuhkan pendidik sebagai pembimbing dan pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai⁶⁸.

Tabel 4.4 Data Peserta Didik SDN Glagahombo 1

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
81	61	142
Jumlah Peserta Didik Menurut Kelas		
Kelas	Jumlah	
1	23	
2	24	
3	28	
4	29	
5	15	
6	23	

⁶⁸ Septi Fanni Nur Afifah, Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.)

4. Visi dan Misi SDN Glagahombo 1

a) Visi

“Mewujudkan peserta didik yang berkarakter mulia, berbudaya mutu, berprestasi dan unggul dalam literasi”.

b) Misi

Misi untuk mewujudkan visi harus melakukan misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
2. Membangun jiwa peserta didik berakhlak mulia.
3. Membiasakan kegiatan berbudaya mutu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensinya.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa kelas I-VI untuk memperoleh hasil yang optimal.
6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAIKEM sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
7. Melaksanakan pembinaan kegiatan lomba di bidang akademik dan non akademik.
8. Menumbuhkan semangat kompetitif dan berprestasi kepada semua warga sekolah.
9. Melaksanakan kegiatan literasi baca tulis melalui pembelajaran dan ekstrakurikuler.

10. Melaksanakan kegiatan literasi numerasi melalui pembelajaran matematika yang menyenangkan.
11. Melaksanakan kegiatan literasi sains melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.
12. Melaksanakan kegiatan literasi digital melalui ekstrakurikuler Teknologi Informasi dan Komunikasi.
13. Melaksanakan kegiatan literasi finansial melalui kegiatan kewirausahaan dan,
14. Melaksanakan kegiatan literasi budaya dan kewargaan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargaan dan ekstrakurikuler budaya⁶⁹.

5. Jadwal Pembelajaran

Jadwal pembelajaran merupakan susunan waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Melalui jadwal pembelajaran, kegiatan belajar dapat berlangsung secara teratur, efektif, dan efisien sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, jadwal pembelajaran juga menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Adapun jadwal pembelajaran di SDN Glagahombo 1⁷⁰.

⁶⁹ Septi Fanni Nur Afifah, Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.)

⁷⁰ Septi Fanni Nur Afifah, Wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.)

Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran Kelas 4

	Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.45-07.00	Literasi				
1	07.00-07.35	Upacara	Sleman Religius	Senam	Sleman Religius	Senam
2	07.35-08.10	PJOK	Matematika	PABP	Matematika	Bhs. Indo
3	08.10-08.45	PJOK	Matematika	PABP	Matematika	Bhs. Indo
4	08.45-09.20	PJOK	IPAS	IPAS	Matematika	Bhs. Jawa
	09.20-09.50	Istirahat				
5	09.50-10.25	PJOK	IPAS	IPAS	Seni rupa	Bhs. Jawa
6	10.25-11.00	Bhs. Indo	PABP	Pend. Pancasila	Seni rupa	Bhs. Inggris
7	11.00-11.35	Bhs. Indo	PABP	Pend. Pancasila	Seni rupa	Bhs. Inggris
	11.35-12.10	Istirahat				
8	12.10-12.45	Pend. Pancasila	IPAS	Bhs. Indo	Pramuka	
9	12.45-13.20	Pend. Pancasila	Drumband	Bhs. Indo	Pramuka	

Kunjung Perpustakaan: Rabu jam 11.00

Tabel 4.6 Jadwal Pelajaran Kelas 5

	Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
	06.45-07.00	Literasi				
1	07.00-07.35	Upacara	Sleman Religius	Senam	Sleman Religius	Senam

2	07.35-08.10	Bhs. Indo	PJOK	Matematika	Bhs. Inggris	Matematika
3	08.10-08.45	Bhs. Indo	PJOK	Matematika	Bhs. Inggris	Matematika
4	08.45-09.20	Pend. Pancasila	PJOK	Bhs. Indo	Pend. Pancasila	Matematika
	09.20-09.50	Istirahat				
5	09.50-10.25	Pend. Pancasila	PJOK	Bhs. Indo	Pend. Pancasila	IPAS
6	10.25-11.00	PABP	Seni rupa	PABP	Bhs. Indo	IPAS
7	11.00-11.35	PABP	Seni rupa	PABP	Bhs. Indo	IPAS
	11.35-12.10	Istirahat				
8	12.10-12.45	Bhs. Jawa	Seni rupa	IPAS	Pramuka	
9	12.45-13.20	Bhs. Jawa	TIK	IPAS	Pramuka	

Kunjungi Perpustakaan: Jumat jam 10.25

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan di SDN Glagahombo 1 sangat efisien dan efektif. Hasil yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IV dan V. Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang valid, sehingga diperlukan metode yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai langkah awal untuk memastikan keabsahan data. Metode observasi secara sederhana dapat diartikan pengamatan terhadap suatu objek atau pokok permasalahan, sehingga metode observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran bagi siswa dengan pengamatan suatu objek atau pokok permasalahan yang dikemukakan atau yang disampaikan guru melalui media atau lingkungan sekitar⁷¹. Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI serta siswa kelas IV dan V untuk memperoleh tanggapan atau respon terkait penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, diperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak Islami siswa. Data tersebut dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian yang meliputi penerapan model,

⁷¹ Hari Pujiyanto, "Metode Observasi Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 6 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>.

kelebihan dan kelemahan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Glagahombo 1, model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah diterapkan meskipun tidak dilakukan pada setiap pertemuan. Menurut kepala sekolah, penerapan model tersebut disesuaikan dengan kebutuhan materi dan kondisi siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah:

Pembelajaran kooperatif di sekolah ini memang dilaksanakan, tetapi tidak setiap pembelajaran. Ada beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan materi, situasi dan kondisi anak. Pada intinya pembelajaran kooperatif di dalam pelajaran PAI ini menurut saya ya sudah cukup berjalan meskipun tidak semua atau di setiap kali pertemuan⁷².

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN Glagahombo 1 bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik materi PAI. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak menerapkan model yang sama pada setiap materi, tetapi mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Menurut Robert E. Slavin, keberhasilan pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh kemampuan guru memilih model yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kepala sekolah menyampaikan:

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

Nah intinya sekolah sangat mendukung apapun strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru karena guru yang paling tau kebutuhan dari siswa. Jadi, strategi pembelajaran yang diterapkan ya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dengan kemampuan guru⁷³.

Dukungan sekolah terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan adanya komitmen untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dukungan tersebut penting karena keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan Johnson & Johnson yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan interaksi sosial, komunikasi, dan tanggung jawab dalam tim. Kepala sekolah menyatakan:

Ya, karena kita sebagai kepala sekolah mempunyai tugas supervisi dan kegiatan supervisi dilakukan paling 1 semester sekali kita melakukan supervisi di kelas termasuk terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI⁷⁴.

Guru PAI juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai materi yang dipelajari. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model Think Pair Share karena lebih mudah diterapkan pada siswa. Guru PAI menyampaikan:

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

Dalam pembelajaran PAI, saya biasanya menggunakan beberapa model pembelajaran tersebut. Namun, yang paling sering saya gunakan adalah think pair share karena lebih sederhana dan mudah diterapkan pada siswa⁷⁵.

Pemilihan model Think Pair Share menunjukkan bahwa guru memilih model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian berbagi hasil diskusi kepada kelas. Menurut Frank Lyman sebagai pengembang Think Pair Share, model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir dan mengemukakan pendapat sebelum berdiskusi dengan kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu, penggunaan Think Pair Share dalam pembelajaran PAI membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus membiasakan sikap saling menghargai. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan kelompok siswa diajarkan untuk tetap menjaga sikap sopan santun dan menghargai pendapat teman.

Kalau disini kan murid itu rata rata 24 jadi pembelajarannya yang berbasis dengan kooperatif, kita bagi misal materinya tentang kalau kelas 6 itu ada hari hari kiamat itu nanti dibagi misal ada yaumul ba'ats, yaumul kiamah, dan lain lain itu nanti dibagi perkelompok itu jadi 4 anak nah di empat anak itu terus model pembelajarannya kita saling diskusi misal dapat materi tentang yaumul ba'ats nanti berarti tanda-tandanya apa terus pengertiannya apa⁷⁶.

Pembagian kelompok secara heterogen menunjukkan adanya penerapan prinsip positive interdependence dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Bapak Tri Edi Seputra, S.Pd.I) pada 15 April 2026.

⁷⁶ *Ibid.*

agar tujuan kelompok dapat tercapai. Selain itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya memungkinkan terjadinya proses scaffolding sehingga siswa lebih mudah memahami materi melalui bantuan anggota kelompok lainnya. Guru PAI juga menjelaskan bahwa nilai-nilai akhlak Islami selalu ditanyakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Nah ini untuk disini kan karena disini itu laki-laki dengan perempuan itu saling berbaur tetapi kita menanamkan nilai Islami tetap kita ada jaga jarak, tidak saling misalnya jowal jawil itu tidak ada. Jadi, tetapi bekerja kelompok dengan baik meskipun itu dengan teman sendiri tetap mengedepankan sopan santun, berbicara dengan baik, perilaku juga yang baik⁷⁷.

Pembiasaan menjaga sopan santun selama diskusi merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai akhlak Islami. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga mendorong seseorang melakukan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Oleh karena itu, pembiasaan sopan, menghargai teman, dan menjaga adab selama diskusi menjadi bagian penting dalam pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IV dan V, sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru sering menggunakan pembelajaran kelompok dalam mata pelajaran PAI. Materi yang digunakan dalam pembelajaran kelompok antara lain Asmaul Husna, surat pendek, bacaan sholat, sejarah Nabi Muhammad SAW, dan memahami surat At-Tin. Arsha mengatakan, “Pernah dengan materi Asmaul Husna”, sedangkan Raihan menyampaikan, “Iya,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Bapak Tri Edi Seputra, S.Pd.I) pada 15 April 2026.

menghafalkan surat pendek”. Selain itu, Ainin mengatakan “Iya, bacaan sholat”. Dan Alvian menyampaikan “Pernah, sejarah Nabi Muhammad SAW”. Dalam kegiatan pembelajaran kelompok, sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru sering menggunakan pembelajaran kelompok pada materi Asmaul Husna, surat pendek, sejarah Nabi Muhammad SAW, dan bacaan sholat.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa saling bekerja sama dalam memahami materi menyelesaikan tugas serta bertukar pendapat. Proses ini menjadi sarana penting dalam pembentukan akhlak Islami karena siswa secara langsung mempraktikkan nilai-nilai seperti tolong-menolong (ta’awun), musyawarah, menghargai pendapat orang lain, serta tanggung jawab. Beberapa siswa juga menyebutkan adanya kerjasama dalam memecahkan soal. Eva menyampaikan “Membaca materi lalu berdiskusi”. Sedangkan Evi mengatakan “Membaca dan menulis bersama”. Pada saat terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok, sebagian besar siswa memilih menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah atau mencari jawaban yang paling tepat⁷⁸.

Sebagian besar siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran kelompok membantu mereka belajar bekerja sama. Meyrizka mengatakan bahwa “Saat pembelajaran kelompok kita bisa lebih sabar dan menghargai satu sama lain”. Yusufia juga menyampaikan bahwa “Kita saat kerja kelompok saling bekerja sama seperti ada yang mencari jawaban dan lain-lain”. Selain itu, Arif mengatakan “Iya, karena menyenangkan dan bisa menjadi teman”. Dari pernyataan tersebut dapat

⁷⁸ *Ibid.*

dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga melatih siswa untuk hidup bekerja sama, membagi tugas secara adil, dan menghargai peran masing-masing anggota kelompok. Namun terdapat juga jawaban dari siswa lain, misalnya ada siswa yang menyatakan bahwa tidak semua anggota kelompok aktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kooperatif belum sepenuhnya merata.⁷⁹

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tidak hanya memudahkan penyampaian materi PAI, tetapi juga membentuk akhlak Islami melalui interaksi antarsiswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok sehingga nilai-nilai akhlak Islami dapat terinternalisasi dalam proses pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN Glagahombo 1 memiliki berbagai kelebihan maupun kelemahan. Kelebihan yang paling menonjol adalah meningkatkan kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab siswa, sedangkan kelemahannya berkaitan dengan pengelolaan kelompok, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan:

⁷⁹ *Ibid.*

Kelebihannya pembelajaran kooperatif itu bisa meningkatkan kerjasama antar siswa, antar murid dan secara tidak langsung itu akan meningkatkan juga kepedulian sosial karakter untuk saling menghargai dan sebagainya. Jadi, kalau menurut saya kelebihan strategi pembelajaran kooperatif itu lebih ke dampaknya bagaimana anak-anak harus saling menghargai, saling mengendalikan diri, tegang rasa dan sebagainya kan memang dibutuhkan dalam penerapan strategi kooperatif ini dan selain itu juga mungkin hasil belajarnya juga pasti akan meningkat kalau kita menerapkan strategi itu⁸⁰.

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial siswa. Hal ini sejalan dengan teori Johnson & Johnson yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif mengembangkan keterampilan sosial (interpersonal skills), seperti kemampuan bekerja sama, saling menghargai, dan menyelesaikan konflik secara positif. Selain itu, Slavin menegaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh adanya positive interdependence sehingga setiap anggota kelompok merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Guru PAI juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif membantu siswa belajar bersosialisasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman.

Untuk kelebihannya itu, mereka bisa berlatih selain mandiri mereka mencari dengan diskusikan juga biar belajar untuk bersosialisasi dengan temannya, bekerja sama dengan temannya, itu juga nanti kedepannya mereka akan belajar. Oh dulu aku pas SD udah pernah bekerja kelompok udah bekerja sama besok dia akan belajar mengambil apa yang sudah dia dapatkan di SD itu nanti bisa dikembangkan kalau misal udah SMP SMA nanti dia sudah terbiasa dengan kerja kelompok juga saling menghargai antar teman kalau kelompok kan gak cuman pendapatnya sendiri tapi beda-beda itu pasti akan saling menghargai antar temannya⁸¹.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung selama proses diskusi. Menurut teori konstruktivisme sosial Vygotsky interaksi sosial merupakan sarana utama dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman materi PAI, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah menjelaskan terdapat kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN Glagahombo 1.

Kendalanya sebenarnya tidak begitu ada cuma nanti kalau kita akan menerapkan pembelajaran kooperatif memang harus persiapan dari awal guru harus lebih menyiapkan misalnya pembagian kelompok, lalu tugasnya, modulnya, alurnya seperti apa karena kooperatif learning atau pembelajaran kooperatif kan ada alurnya, ada sintaknya ini kan harus dipersiapkan beda kalau misalnya dengan pembelajaran ceramah itu kan tidak begitu banyak persiapan yang harus dilakukan oleh guru kelas⁸².

Kendala yang disampaikan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari pembentukan kelompok, penyusunan tugas, hingga pengelolaan diskusi agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang sama. Guru PAI juga menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok.

Kalau kelemahan ini kadangkala kalau berhitung itu kan pasti temannya acak pasti ada yang “ah aku gak mau sama ini sama yang itu” nah itu kita harus menguatkan “kamu gak boleh pilih-pilih teman semuanya itu berteman”

⁸² *Ibid.*

misal kadang ada 1 kelompok itu yang benar-benar isi kelompoknya cuma numpang itu tapi mungkin kalau kelemahan karena kita bukannya gak adil membagi kelompoknya karena kita sudah adil anak itu cuma anak itu berpacu sama 1 orang itu aja yang lainnya kurang untuk bisa mengerti materi itu tapi dari situ juga mereka akan berusaha untuk bisa mengerti materi yang mau didiskusikan⁸³.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki tanggung jawab individu dalam kelompok. Menurut Slavin, salah satu unsur penting pembelajaran kooperatif adalah individual accountability, yaitu setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Apabila tanggung jawab individu belum berkembang, maka akan muncul siswa yang bergantung pada teman lain (*free rider*), sehingga tujuan model pembelajaran kooperatif belum tercapai secara optimal. Namun demikian, guru juga menjelaskan adanya beberapa kesulitan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, ada beberapa kesulitan yang saya hadapi, seperti tidak semua siswa aktif dalam kelompok, ada yang cenderung bergantung pada teman, serta perbedaan kemampuan siswa yang membuat kerjasama kurang seimbang. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan karena kegiatan diskusi sering membutuhkan waktu lebih lama dari yang direncanakan⁸⁴.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar siswa menyukai pembelajaran kelompok karena dapat berdiskusi, mencari jawaban bersama, dan bekerja sama dengan teman. Arsha mengatakan bahwa yang disukai ketika belajar kelompok adalah “Mencari jawabannya”. Mikaela menyampaikan “Bekerja sama”. Sedangkan Bram mengatakan “Berdiskusi”. Selain itu, Naufal menyampaikan bahwa pembelajaran kelompok membuat “Lebih erat tali persaudaraan”⁸⁵.

⁸³ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Bapak Tri Edi Seputra, S.Pd.I) pada 15 April 2026.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Hasil wawancara dengan siswa siswi SDN Glagahombo 1.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kesulitan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran kelompok. Sebagian besar siswa mengaku kesulitan ketika harus menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Ainin mengatakan “Maju ke depan”. Yusufia menyampaikan “Presentasi di depan kelas”, dan Swastika Purwandini mengatakan “Menjelaskan jawaban di depan kelas”⁸⁶.

Selain presentasi, beberapa siswa juga merasa kesulitan saat berdiskusi maupun menentukan jawaban yang benar. Arif mengatakan “Di saat menentukan jawaban”. Sedangkan Agung menyampaikan “Di saat menyampaikan hasil di depan kelas”. Dika juga mengatakan bahwa materi tertentu seperti “Asmaul husna dan tanda-tanda baligh” dirasa cukup sulit. Sebagian besar siswa juga menyampaikan bahwa mereka berusaha menghargai pendapat teman ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok. Alvian mengatakan “Menghargai pendapat teman”. Sedangkan Mikaila menyampaikan “Menghormati pendapat orang lain”⁸⁷. Kesulitan siswa ketika melakukan presentasi menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri masih perlu dikembangkan. Menurut Johnson & Johnson, model pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal, termasuk kemampuan mengemukakan pendapat di depan orang lain. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan presentasi secara bertahap agar siswa terbiasa berbicara di depan kelas.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

Dalam hal tanggung jawab terhadap tugas kelompok, sebagian besar siswa mengaku bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Hasna mengatakan “Iya, bertanggung jawab”, sedangkan Shakila menyampaikan “Merasa bertanggung jawab”. Akan tetapi, terdapat pula beberapa siswa yang mengaku belum sepenuhnya bertanggung jawab. Abhi mengatakan “Tidak”, sedangkan Viand juga menyampaikan “Tidak”. Perbedaan tingkat tanggung jawab menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum berkembang secara merata. Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif menekankan individual accountability, yaitu setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pemantauan dan pembagian tugas yang jelas agar setiap siswa berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dalam meningkatkan kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab, serta kemampuan berkomunikasi siswa melalui aktivitas diskusi kelompok. Temuan ini sesuai dengan teori Slavin yang menekankan pentingnya positive interdependence dan individual accountability sebagai unsur utama pembelajaran kooperatif. Selain itu, teori Johnson & Johnson menjelaskan bahwa interaksi antarsiswa selama pembelajaran mampu mengembangkan keterampilan sosial dan sikap saling menghargai. Adapun kelemahan berupa perbedaan kemampuan siswa, masih adanya siswa yang pasif, serta keterbatasan waktu menunjukkan bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelompok dan memberikan pendampingan kepada setiap anggota kelompok. Menurut peneliti, apabila guru mampu mengoptimalkan

pengelolaan kelompok dan pembagian tugas secara proposional, maka kelemahan tersebut dapat diminimalkan sehingga tujuan pembelajaran PAI, baik dari aspek pengetahuan maupun pembentukan akhlak Islami, dapat tercapai secara optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Islami melalui Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa, keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN Glagahombo 1 dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, dukungan sarana dan prasarana, penggunaan media pembelajaran, serta partisipasi aktif siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan pengelolaan kelas selama diskusi kelompok. Kepala sekolah menyampaikan:

Untuk pembelajaran kooperatif PAI memang kita punya media dan sarana prasarana yang cukup memadai. Misalnya untuk mushola kita punya mushola yang cukup luas bahkan bisa untuk sholat jum'at berjamaah 1 sekolah, terus ada IFP yang pembelajaran menggunakan layar, lalu untuk LCD proyektor juga ada itu sarana prasarananya, dan di kelas kita juga punya aula yang suatu saat misalnya ada pembelajaran kooperatif harus dibagikan kelompok-kelompok misalnya tidak di luar kelas, di dalam kelas pun atau di aula pun bisa⁸⁸.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan model pembelajaran kooperatif. Menurut Robert E. Slavin, model pembelajaran kooperatif akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan belajar yang memungkinkan siswa

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

berinteraksi dan bekerja sama secara optimal. Sarana seperti mushola, LCD proyektor, ruang kelas, dan media pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai aktivitas kooperatif sesuai karakteristik materi PAI. Selain itu kepala sekolah juga menjelaskan bahwa keberhasilan model pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa.

Jadi, faktor yang mendukung keberhasilan tentu saja faktor menurut saya dan itu yang terjadi yang pertama faktor gurunya dulu guru harus mengkondisikan pembelajaran tentu saja untuk kondisi yang baik kan perlu persiapan yang baik. Selain itu, kalau persiapan baik, pengkondisian baik tentu saja nanti siswa juga akan mengikuti dengan baik, dan tentu saja akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Hasil belajarnya pun akan meningkat⁸⁹.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengatur interaksi antaranggota kelompok sehingga tercipta kerja sama yang efektif. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus pembentukan akhlak Islami. Kepala sekolah juga menjelaskan faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.

Yang menghambat tentu saja mungkin hanya persiapan yang dibutuhkan guru harus lebih siap, tentu saja harus memakan waktu, menyiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk bekerja sama. Lalu selain itu juga untuk itu penghambatnya itu karena kalau kerja kelompok itu kan kelas itu cenderung gaduh, nah itu memang harus diantisipasi sehingga gaduhnya itu gaduh

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

positif, nah itu yang memang kalau di pembelajaran kooperatif itu harus diperhatikan⁹⁰.

Hambatan berupa kebutuhan persiapan yang lebih matang dan kondisi kelas yang cenderung ramai merupakan karakteristik umum dalam model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson, aktivitas diskusi memang menghasilkan interaksi yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional sehingga guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas agar suasana belajar tetap kondusif. Guru PAI menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti gambar sangat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi. Guru juga aktif mendampingi kelompok yang mengalami kesulitan saat berdiskusi.

Kalau mendukung pembelajaran itu pasti dari kita materi kalau disini masih memakai modul ajarnya LKS, biasanya kalau kelompok tergantung materinya apa kalau kelas bawah itu biasanya dia akan tertarik dengan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi tersebut biar anak itu dia juga paham, makannya disediakan gambar misal kalau kelas 2 itu ada materi tentang mengagungkan ciptaan Allah nah itu kan banyak sekali entah itu ada gambar pemandangan gunung, laut, dan sebagainya nah dari situ kita berikan gambar terus anak-anak disuruh melihat gambar itu nanti di deskripsikan oh gambar ini berarti kok bisa ciptaan Allah gunung itu besar, kok bisa besar berarti Allah itu sangat maha kuasa Allah, Allah itu maha besar bisa menciptakan gunung dan sebagainya. Kalau kelas atas mungkin bisa kalau untuk mendiskusikan materi bacaan-bacaan itu bisa tapi kalau kelas bawah pasti ada bantuan gambar-gambar seperti itu⁹¹.

Penggunaan media gambar membantu siswa menghubungkan konsep yang abstrak dalam pengalaman konkret. Hal ini sesuai dengan teori belajar bermakna David Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila materi baru dikaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Oleh karena itu, media gambar memudahkan siswa memahami

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Bapak Tri Edi Seputra, S.Pd.I) pada 15 April 2026.

kebesaran Allah melalui contoh-contoh ciptaan-Nya. Namun demikian, guru PAI juga menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran.

Kalau untuk faktor penghambat itu mungkin karena kalau disini muridnya rata-rata kalau banyak mungkin ada sebagian yang bisa paham ada sebagian yang belum paham mungkin kalau untuk kelompok itu tadi karena mungkin 1 kelompok benar-bener belum paham dengan materi jadi mereka susah untuk mendiskusikan materi itu jadi mereka banyak banyak ngobrolnya bingung kita harus gimana-gimana jadi dari guru kita harus mendampingi dan menjelaskan dulu baru mereka nanti bisa mendiskusikan⁹².

Guru PAI juga menjelaskan bahwa mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran kelompok dengan memberikan arahan yang jelas kepada siswa, membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing anggota, serta melakukan pendampingan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung agar kerjasama kelompok tetap berjalan dengan baik.

Kalau untuk mengatasi hambatan itu tadi kita tetap mendampingi misal kalau ada pertanyaan yang kurang paham pasti kita akan membantu menjawabnya kalau faktor itu hambatan Cuma kelompok ada yang gak paham itu tapi nanti kalau kita rolling lagi pasti ada yang iri kalau gak mau pindah lagi kelompoknya jadi itu kita harus menyakinkan bahwa kamu itu bisa berusaha dulu⁹³.

Upaya guru memberikan arahan, membagi tugas sesuai kemampuan siswa, dan melakukan pendampingan menunjukkan penerapan prinsip individual accountability menurut Slavin. Setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab sesuai kemampuannya sehingga seluruh siswa tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa kerja kelompok dapat berjalan dengan baik apabila semua anggota bekerja sama, saling membantu, dan berdiskusi bersama. Ainin mengatakan “Saling membantu”, sedangkan Swastika menyampaikan “Kekompakkan bersama”. Rendra juga mengatakan bahwa kerja kelompok dapat berjalan dengan “Bekerja sama”. Selain itu, beberapa siswa juga menyebutkan bahwa pembagian tugas dan semangat belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan kerja kelompok. Juna mengatakan “Semangat”, sedangkan Evinia menyampaikan “Membagi materi, mencari jawaban, melihat instruksi”⁹⁴.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, sehingga menyebabkan adanya ketimpangan dalam kontribusi kelompok. Siswa yang lebih mampu cenderung mendominasi, sedangkan siswa yang kurang mampu menjadi pasif. Yusufia menyampaikan “Ada yang hanya diam saja”, sedangkan Ahnan mengatakan “Yang satu tidak ikut mengerjakan”. Selain itu, Ainin mengatakan bahwa hambatan muncul “Karena salah satu anggota bermain.”⁹⁵. Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan adanya ketimpangan partisipasi dalam kelompok. Menurut Vygotsky, perbedaan kemampuan sebenarnya dapat menjadi potensi untuk saling membantu melalui proses Zone of Proximal Development (ZPD). Namun apabila guru tidak

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ *Ibid.*

melakukan pendampingan secara optimal, siswa yang berkemampuan tidak cenderung mendominasi sedangkan siswa yang kurang mampu menjadi pasif.

Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa perdebatan dan pertengkaran menjadi kendala dalam pembelajaran kelompok. Alvian mengatakan “Disaat ada yang berantem”, sedangkan Eva menyampaikan “Keributan karena berbeda pendapat”. Arif juga mengatakan adanya “Perselisihan dan pertengkaran”. Selain faktor tersebut, beberapa siswa menyebutkan bahwa kurangnya konsentrasi dan suasana kelas yang ramai juga menjadi penghambat dalam pembelajaran kelompok. Arsha mengatakan “Karena tidak konsentrasi”, sedangkan Nizam menyampaikan “Kelas lain sangat berisik”. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketimpangan partisipasi, yang menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan akhlak Islami seperti tanggung jawab dan keaktifan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam proses diskusi yang mendalam. Kondisi kelas yang kadang kondusif juga mempengaruhi fokus dalam kegiatan kelompok.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, serta partisipasi aktif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Sebaliknya, perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi melalui pengelolaan pembelajaran yang baik. Model pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan dan pengelolaan kelas yang baik agar tujuan pembelajar PAI dan pembentuk akhlak Islami dapat tercapai secara optimal.

4. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Pembentukan Akhlak Islami Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif di SDN Glagahombo 1 memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa. Dampak tersebut terlihat dari berkembangnya sikap kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, kepedulian sosial dan kemampuan bermusyawarah selama proses pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah menyampaikan:

Yang kalau untuk perkembangan akhlak memang akhlak yang berkaitan langsung dengan pembelajaran kooperatif itu misalnya kerjasama dan saling menghargai itu yang terutama yang tampaknya anak-anak akan terbiasa bekerja sama, saling menghargai antar teman dalam satu kelompok maupun antar kelompok⁹⁶.

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya berpengaruh terhadap aspek akademik, tetapi juga terhadap perkembangan karakter siswa. Menurut Johnson & Johnson, pembelajaran kooperatif mengembangkan keterampilan sosial (interpersonal skills) melalui intraksi antarsiswa dalam kelompok. Oleh karena itu, kebiasaan bekerja sama dan saling menghargai yang terbentuk selama pembelajaran menjadi dasar berkembangnya akhlak Islami siswa. Guru PAI juga menjelaskan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih mampu menghargai pendapat teman dan menerima perbedaan pendapat. Guru menyampaikan:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

Setelah terbiasa bekerja kelompok, siswa tidak lagi mengedepankan ego masing-masing. Mereka belajar menghargai pendapat teman dan menerima jawaban yang dianggap paling benar tanpa saling menyalahkan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan kooperatif membuat siswa mulai terbiasa menerima keputusan bersama dalam kelompok melalui kegiatan diskusi dan kerja sama antar anggota kelompok. Hal tersebut terlihat dari adanya sikap saling menghargai pendapat, musyawarah dan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas kelompok⁹⁷. Guru PAI juga menjelaskan bahwa siswa mulai terbiasa menerima keputusan bersama dalam kelompok.

Iya pasti, strategi pembelajaran kooperatif ini pasti meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, juga antar kelompok mereka jadi harus bertanggung jawab dengan kelompoknya itu karena namanya kerja kelompok sama itu harus bareng-bareng jadi mengerjakan harus bareng-bareng semua harus berpikir kalau tanggung jawab pasti tanggung jawab gak cuma misalnya kalau disuruh maju latihan presentasi itu semua pasti akan memiliki rasa tanggung jawab gak iri iri an tapi semuanya disuruh maju karena suatu saat kalian juga akan misal ada yang mau jadi narasumber, dosen, guru kan tidak tau jadi dari kecil itu dibiasakan untuk berlatih belajar⁹⁸.

Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa menunjukkan adanya penerapan prinsip individual accountability dalam strategi pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya sehingga siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dan menyelesaikan tugas yang

⁹⁷ Neliwati Neliwati et al., "Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Di SMP 35 Medan," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2364–69, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1830>.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI (Bapak Tri Edi Seputra, S.Pd.I) pada 15 April 2026.

diberikan. Kepala sekolah juga melihat adanya perubahan sikap siswa dalam hal kerja sama dan tanggung jawab setelah diterapkannya pembelajaran kelompok.

Kalau perubahan pasti ada karena anak-anak itu kalau diajak bekerja sama beda dengan kalau dia bekerja sendiri, kalau bekerja sendiri kan tentu yang dipikirkan diri sendiri, tapi kalau yang bekerja sama mereka harus memikirkan temannya, kelompok yang lain dan sebagainya. Jadi, perubahan sikapnya tentu saja anak-anak akan terbiasa untuk belajar dengan kondisi yang membutuhkan konsentrasi karena mungkin kalau kerja sama lebih gaduh, lebih ramai. Jadi anak-anak harus bisa meskipun ramai bisa fokus pada tujuan pembelajaran⁹⁹.

Perubahan perilaku siswa yang disampaikan kepada sekolah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif membiasakan siswa untuk mempertimbangkan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi. Kebiasaan tersebut merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak Islami seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa pembelajaran kelompok membantu mereka menjadi lebih sabar, lebih menghargai teman, dan lebih mudah bekerja sama. Arsha mengatakan bahwa pembelajaran kelompok membantu menjadi “Lebih baik dan sabar menghadapi teman kita”. Hasan juga mengatakan “Jadi lebih sabar”, sedangkan Ahnan menyampaikan “Jadi lebih sabar”. Selain itu, beberapa siswa merasa menjadi lebih akrab dengan teman setelah mengikuti pembelajaran kelompok. Ainin mengatakan “lebih akrab”, sedangkan Rendra juga menyampaikan “Jadi lebih akrab”. Juna dan Mirza

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.) pada 14 April 2026.

mengatakan bahwa pembelajaran kelompok membuat mereka menjadi lebih akrab dengan teman¹⁰⁰.

Sebagian siswa juga mengaku menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih mudah bekerja sama dengan teman. Rendra menyampaikan “Saya lebih bertanggung jawab”, sedangkan Yusufia mengatakan “Menjadi lebih bisa diajak kerja sama”. Meyrizka juga menyampaikan bahwa melalui pembelajaran kelompok terdapat “Banyak pelajaran yang bisa kita ambil”. Namun demikian, terdapat siswa yang mengaku belum merasakan perubahan yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran kelompok. Viand mengatakan “Biasa saja”, sedangkan Abhi menyampaikan “Tidak”. Inara juga mengatakan “Tidak” ketika ditanya apakah pembelajaran kelompok membantu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik¹⁰¹.

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif terbukti memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak Islami siswa, terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, sikap saling menghargai, kepedulian sosial, dan bermusyawarah. Temuan ini sejalan dengan teori Slavin yang menekankan pentingnya positive interdependence dan individual accountability dalam model pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok. Selain itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky menjelaskan bahwa interaksi sosial yang terjadi selama diskusi kelompok menjadi sarana penting dalam perkembangan sikap sosial peserta didik. Menurut

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan siswa siswi SDN Glagahombo 1.

¹⁰¹ *Ibid.*

peneliti, pembiasaan bekerja sama, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama dalam pembelajaran PAI menjadi media yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak Islami sehingga perubahan perilaku siswa tidak hanya tampak selama pembelajaran berlangsung, tetapi juga mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang cukup efektif dalam membentuk akhlak Islami siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tidak hanya menekankan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memberikan ruang yang luas bagi pengembangan aspek sikap dan sosial siswa. Dalam proses model pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam interaksi sosial melalui kegiatan diskusi, kerjasama kelompok, serta presentasi hasil kerja. Aktivitas tersebut secara tidak langsung menjadi media pembiasaan nilai-nilai akhlak Islami seperti kerjasama (ta'awun), musyawarah, tanggung jawab, disiplin, serta menghargai pendapat orang lain.

Proses interaksi yang terjadi dalam kelompok juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Ketika siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mereka belajar untuk tidak mementingkan diri sendiri, melainkan memperhatikan kepentingan kelompok. Kondisi ini sejalan dengan konsep akhlak dalam Islam yang menekankan pentingnya hubungan baik antar

sesama manusia (hablum minannas). Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola perbedaan pendapat. Dalam diskusi kelompok, tidak jarang terjadi perbedaan pandangan antar siswa. Namun, melalui bimbingan guru siswa diarahkan untuk menyelesaikan perbedaan tersebut dengan cara yang baik, yaitu melalui musyawarah. Hal ini sangat relevan dengan nilai akhlak Islami yang mengajarkan sikap bijaksana dalam menyikapi perbedaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Suasana tersebut mendorong siswa untuk lebih mudah berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, proses internalisasi nilai akhlak menjadi lebih efektif karena dilakukan melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui ceramah atau teori semata. Jika dikaitkan dengan teori terbaru, model pembelajaran kooperatif masih dipandang sebagai model pembelajaran yang menekankan kerjasama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Dalam konteks ini, kerja sama tidak hanya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap sosial dan karakter siswa, termasuk nilai tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Halimah dkk (2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran

tertentu, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu¹⁰². Selain itu, Afi Parnawi dan Bagus Wahyudi Ramadhan (2023) menegaskan bahwa tujuan strategi pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada peserta didik bahwa keberhasilan individu bukan semata-mata disebabkan kemampuan individu, tetapi dipengaruhi juga oleh keberhasilan kelompok. Sehubungan itu, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mewujudkan tiga tujuan pokok¹⁰³.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Neliwati dkk (2023) yang menjelaskan bahwa paradigma pembelajaran kooperatif menekankan bagaimana siswa dapat belajar dengan bekerja sama juga dengan teman sebayanya. Bahwa teman yang lebih kuat dapat membantu teman yang lebih lemah. Setiap anggota kelompok terus menambah prestasi keseluruhan. Murid-murid juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Siswa dapat berhasil dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan mereka juga dapat dilatih dalam berpikir dan keterampilan sosial seperti mengekspresikan pendapat mereka, menerima saran, bekerja sama, dan merasa setia kepada temannya, serta mengurangi prevalensi perilaku mengganggu di kelas¹⁰⁴. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama selain penguasaan ilmu

¹⁰² Halimatul Fijriah, Septia Yulia Ningsih, and Gusmaneli, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 08–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5j2.1177>.

¹⁰³ Afi Parnawi and Bagus Wahyudi Ramadhan, "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS IV DI SD AL AZHAR 1 KOTA BATAM," *Berajah Journal : Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 3, no. 1 (2023): 201–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.213>.

¹⁰⁴ Neliwati et al., "Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Di SMP 35 Medan."

pengetahuan. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif menjadi sangat relevan karena nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan melalui praktik langsung dalam interaksi sehari-hari di kelas.

Hal ini juga diperkuat oleh teori Al-Ghazali yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia melalui pembiasaan amal dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis kerja sama seperti cooperative learning sangat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Efektivitas pembentukan akhlak Islami melalui strategi pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa agar nilai-nilai akhlak benar-benar muncul dalam setiap aktivitas kelompok. Tanpa bimbingan yang optimal, strategi pembelajaran kooperatif dapat berubah hanya menjadi pembagian tugas tanpa internalisasi nilai karakter. Selain itu, faktor internal siswa seperti motivasi, keberanian, dan kesadaran untuk bekerja sama juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan akhlak. Siswa yang aktif dalam interaksi kelompok akan lebih mudah mengembangkan sikap sosial dibandingkan siswa yang cenderung pasif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya berfungsi sebagai model pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak Islami siswa yang efektif, apabila didukung oleh peran guru, lingkungan belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan

pembelajaran. Melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok, siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan sikap bertanggung jawab, melatih kejujuran, meningkatkan rasa peduli, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik. nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari akhlak Islami yang perlu ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif secara konsisten dan terarah dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI di SDN Glagahombo 1 dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok belajar. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang heterogen, memberikan tugas diskusi, kerjasama, dan presentasi sehingga siswa dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi agama, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai akhlak Islami seperti kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, saling menghargai, dan kepedulian terhadap teman.
2. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan dalam pembentukan akhlak Islami siswa. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran PAI. Selain itu, model ini mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, melatih keberanian berpendapat, membangun sikap toleransi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam kelompok. Namun demikian, penerapan model ini juga memiliki kelemahan, seperti adanya

siswa yang kurang aktif dalam kelompok, perbedaan kemampuan siswa yang mempengaruhi proses kerjasama, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus lebih optimal dalam mengelola kelas.

3. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembentukan akhlak Islami siswa meliputi dukungan kepala sekolah, kesiapan guru PAI, fasilitas sekolah yang memadai, serta adanya interaksi positif antar siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain perbedaan karakter dan kemampuan siswa, kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok.
4. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif menunjukkan adanya perubahan positif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa pada mata pelajaran PAI. Siswa menjadi lebih terbiasa bekerja sama, menghargai pendapat teman, bersikap sopan, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif melalui penyediaan

fasilitas pembelajaran, pelatihan guru, dan kebijakan sekolah yang mendukung pembentukan akhlak Islami siswa.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang percaya diri atau kurang aktif agar mampu berpartisipasi secara optimal.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan sikap kerjasama, tanggung jawab, disiplin, serta saling menghargai dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapan akhlak Islami.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif dengan fokus yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun menggunakan model pembelajaran kooperatif yang lebih variatif sehingga dapat memperkaya kajian tentang pembentukan akhlak Islami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, and Moh Ali Wafa. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 5 Bangkalan." *Jurnal JOECIE* 1, no. 1 (2022): 39–51.
- Ajeng Choiurunisaa, Tyas. "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Terhadap Pemuda Masjid Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning* 1, no. 1 (2025): 40–53.
- Akhyar, Muaddyl, and Iipi Zukdi. "Ahmad Dahlan's Thoughts on Education as a Means of Empowering the People." *World Journal of Islamic Learning and Teaching* 2, no. 1 (2025): 01–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/wjilt.v2i1.240>.
- Aprilyada, Gea, Muhammad Akbar Zidan, Risna Adypon Ainunisa, and Widi Winarti. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–73.
- Aprizal Ahmad, Muh. Jafar, Hendri Hendri, Al-Qanit Qurba, and Resva Ingriza. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 503–14. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523).
- Arif Wahyudi R, Ahmad, Ilham Jihad Fauzi, and Havizh Amanda Kumara. "Implementasi Gamifikasi Sebagai Strategi Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keterlibatan Sosial Dan Pemahaman Siswa Dalam Konteks Zone of Proximal Development." *Jurnal Wahana Pendidikan* 12, no. 1 (2025): 109–22.
- Asmadi, Farah Faridah, Nur Sakdiah, Shella Ainun Sa'diyah, Lisa Yuranti, and Najwa Rahmanda Tari. "Metodologi Pengajaran PAI Dengan Metode Pembelajaran Konvensional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Batang Hari." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 4, no. 2 (2024): 39–42.

<https://doi.org/10.57251/ped.v4i2.1546>.

Awaliyah, Reiza Siti, Yufi Mohammad Nasrullah, Iman Saifullah, and Asep Tutun Usman. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI." *AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 01, no. 02 (2025): 314–22.

Awwalina, Linlin Sabiqah. "STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF: MENGUNGKAP PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 74–93.

Carvina, Mona, Muhammad Iqbal, Cut Khairani, Rambang Muharramsyah, and Riandi Marisa. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Islami Di Sekolah Dasar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 2537–54. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>.

Demina, Nadia Monika, Nurul Azizah, Okta Resma Ramadani, and Rezi Dalfia. "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA TINGKAT SD." *Jurnal ISLAMIKA* 7, no. 2 (2024): 139–47.

Dio Kusuma, Fibra, Jihan Fairuz Salsabila, Firda Ayu Ningtyas, and Ul'fah Hernaeny. "Penerapan Pembelajaran Bermakna Ausabel Dalam Materi Ketidaksamaan Kuadrat." *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 3, no. 1 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.62281>.

Fadliyani, Fani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar. "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 165–92. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>.

Fattah Nasution, Abdul. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Meyniar Albina. Bandung: Harfa Creative, 2023.

- Fijriah, Halimatul, Septia Yulia Ningsih, and Gusmaneli. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2024): 08–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v5j2.1177>.
- Hasan, Moch. Sya'roni, Abd. Rozaq, Ragil Saifullah, and Achmad Abdul Munif. "Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 237–51. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>.
- Ike Jelita, Priti, and M Amril. "Makna Akhlak, Nilai (Values) Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pai." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2258–68. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9705%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/9705/6645>.
- Khoulita, Ikfi. "THE ROLE OG AKHLAK AQIDAH TEACHERS IN IMPROVING MORALS AT MTS AL-URWATUL WUTSQO JOMBANG." *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 158–71. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.901>.
- Krisnajaya, Bogi, and Alimni. "Strategi Pembelajaran Agama Islam Terhadap Akhlakqul Karimah Siswa Sekolah Dasar." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 15–24. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1348>.
- Lestari, Eka, and Fatimah Azzahri. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Invention Journal Research and Education Studies* 1, no. 3 (2022): 84–95.
- Liwaul Liwaul, Siti Mubaroqah, Pairin Pairin, and Aris Try Andreas Putra. "Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning." *Jurnal Pendidikan Agama*

Islam Al-Thariqah 7, no. 2 (2022): 265–77. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10579).

Mardiah, Siti Sahidah, Moch Yasyakur, and Samsuddin. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tenjolaya: Implementation of Cooperatif Learning Models in Islamic Religious and Character Educat.” *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2024): 143–54.

Mukhtar, Masrizal. “Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam.” *AMEENA JOURNAL* 1, no. 2 (2023): 162–74.

Musdalifah. “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 47–66. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>.

Nababan, Damayanti, Anggun Krisneria Manullang, and Lastiur Monica Munthe. “ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF.” *Pendiaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 611–22.

Nabilah, Nur Jihan, Dian Nurkholila, and Dina Mardiana. “Inovasi Pembelajaran Kolaboratif Dan Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MDT Ula Al-Ikhlas Madura.” *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 04, no. 02 (2025): 2280–95.

Neliwati, Neliwati, Baron Lesmana, Leni Erlina Sari, and Restu Audy Azhari. “Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Pembelajaran PAI Kurikulum 2013 Di SMP 35 Medan.” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2364–69. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1830>.

Nor, Liana. “KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KUALITAS KEHIDUPAN DALAM PERSPEKTIF

ISLAM DAN PSIKOLOGI.” *Al-Dirosah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 02 (2024): 1–16.

Nurhaliza, Siti. “Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa.” *Integrated Education Journal* 1, no. 1 (2024): 1–21.

Parnawi, Afi, and Bagus Wahyudi Ramadhan. “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS IV DI SD AL AZHAR 1 KOTA BATAM.” *Berajah Journal : Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 3, no. 1 (2023): 201–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v3il.213>.

Permata Liu, Angeliani, Yosefina Uge Lawe, Prisko Yanuarius Djawaria Pare, and Ngurah Mahendra Dinatha. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Kelas V UPTD SDI Kolokoa.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 15, no. 2 (2025): 680–85.

Prameswara, Adrian Yanuar, and Intansakti Pius X. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif.” *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327>.

Pramudita Utomo Putra, Firsta, and Arjiman. “Behaviorist-Based Cooperative Learning as a Strategy to Enhance Islamic Education Performance: Avidence from Fifth-Grade Students.” *Nizham Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 02 (2025): 90–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/nizham.v13i02.11721> Received:

Pujiyanto, Hari. “Metode Observasi Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs.” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 6 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>.

Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis

- Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.
- Ramadhani, Nurlaila, Nisa Adriani, and Gusmaneli. “Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI.” *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2025): 44–55. <https://doi.org/10.62383/aliansi.v2i3.876>.
- Sahnan. “URGENSI AKHLAK, ETIKA DAN MORAL DALAM PERGAULAN.” *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* 2, no. 2 (2024): 201–7.
- Syah, Irman, Nur latifa Latif, and Kasma. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa.” *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 3, no. 4 (2024): 29–35. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss4.1330>.
- Wahed, Abd. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA RAUDLATUL ULUM JANGKAR TANAH MERAH BANGKALAN.” *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 233–49. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/download/192/170/1197>.
- Widhihastuti, Nur, and Supriadi U.S. “Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Strategies (CLS).” *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs* 6, no. 2 (2023): 89–101. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v6i2.72>.
- Yusuf, Muhammad, Andi Marauleng, Islamiah Syam, Masita. Siti, and Marsuanti. “Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 233–46.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran umum	Sejarah sekolah, Visi dan Misi, Tujuan Data guru, Data siswa	Kepala sekolah	1. Bagaimana Sejarah berdirinya sekolah ini serta perkembangan sekolah dari awal hingga sekarang? 2. Apa visi dan misi yang dimiliki sekolah ini dalam menyelenggarakan pendidikan? 3. Apa tujuan utama yang ingin dicapai oleh sekolah dalam mendidik siswa? 4. Bagaimana kondisi dan jumlah tenaga pendidik (guru yang ada disekolah ini, baik dari segi kualifikasi maupun pembagian tugas mengajar? 5. Bagaimana kondisi dan jumlah siswa yang ada di sekolah ini serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI dapat membentuk akhlak Islami siswa?	Perencanaan, pembelajaran, model pembelajar kooperatif, pelaksanaan pembelajaran	Kepala sekolah	1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI di sekolah ini? 2. Apakah sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif oleh guru PAI? 3. Bagaimana pengawasan atau supervisi yang dilakukan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas?
		Guru PAI	1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif? 2. Model pembelajaran kooperatif apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI (misalnya STAD, Jigsaw, Think-pair-share)?

			3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas? 4. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kegiatan kerja kelompok? 5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi siswa ke dalam kelompok belajar?
		Siswa kelas IV dan V	1. Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI? 2. Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pelajaran PAI berlangsung? 3. Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok? 4. Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok? 5. Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar

			bekerja sama? Berikan contoh.
Apa kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak islami siswa?	Manfaat pembelajaran kooperatif, kendala pembelajaran	Kepala sekolah	1. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI? 2. Apakah terdapat kendala dalam penerapan model pembelajaran tersebut di sekolah?
		Guru PAI	1. Apa saja kelebihan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI menurut pengalaman Bapak?ibu? 2. Apakah model ini dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa? 3. Apa kelemahan atau kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif?
		Siswa kelas IV dan V	1. Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok? 2. Apakah ada kesulitan yang kamu rasakan

			saat belajar kelompok? 3. Apakah kegiatan belajar kelompok membuat kamu lebih menghargai pendapat teman? 4. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?
Apa Faktor pendukung dan penghambat efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa?	Sarana prasarana, peran guru, kerja sama siswa	Kepala sekolah	1. Bagaimana dukungan sarana dan prasarana sekolah terhadap pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI? 2. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif di sekolah ini? 3. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model tersebut?
		Guru PAI	1. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif? 2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan model tersebut?

			3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran kelompok?
		Siswa kelas IV dan V	1. Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik? 2. Apa yang biasanya menjadi kendala saat kalian belajar kelompok?
Bagaimana Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa?	Perubahan perilaku, sikap kerja sama, tanggung jawab	Kepala sekolah	1. Bagaimana perkembangan akhlak siswa yang Bapak/Ibu amati setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif dalam PAI? 2. Apakah terdapat perubahan sikap siswa dalam hal kerja sama dan tanggung jawab?
		Guru PAI	1. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif? 2. Apakah model ini membantu meningkatkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling mengharagai antar siswa?

		Siswa kelas IV dan V	1. Apakah belajar kelompok membuat kamu lebih menghargai teman dan bekerja sama dengan mereka? 2. Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya?
--	--	----------------------	---

Pertanyaan Penelitian

Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini serta perkembangan sekolah dari awal hingga sekarang?
2. Apa visi dan misi yang dimiliki sekolah ini dalam menyelenggarakan pendidikan?
3. Apa tujuan utama yang ingin dicapai oleh sekolah dalam mendidik siswa?
4. Bagaimana kondisi dan jumlah tenaga pendidik guru yang ada di sekolah ini, baik dari segi kualifikasi maupun pembagian tugas mengajar?
5. Bagaimana kondisi dan jumlah siswa yang ada di sekolah ini serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?
6. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?
7. Apakah sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif oleh guru PAI?
8. Bagaimana pengawasan atau supervisi yang dilakukan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas?
9. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI?
10. Apakah terdapat kendala dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut di sekolah?
11. Bagaimana dukungan sarana dan prasarana sekolah terhadap pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI?
12. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif di sekolah ini?

13. Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model tersebut?
14. Bagaimana perkembangan akhlak siswa yang Bapak/Ibu amati setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif dalam PAI?
15. Apakah terdapat perubahan sikap siswa dalam hal kerja sama dan tanggung jawab?

Guru PAI

1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?
2. Model pembelajaran kooperatif apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI (misalnya STAD, Jigsaw, Think-pair-share)?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kegiatan kerja kelompok?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi siswa ke dalam kelompok belajar?
6. Apa saja kelebihan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI menurut pengalaman Bapak/ibu?
7. Apakah model ini dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa?
8. Apa kelemahan atau kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif?
9. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif?
10. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan model tersebut?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran kelompok?
12. Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif?
13. Apakah model ini membantu meningkatkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling mengharagai antar siswa?

Siswa kelas IV dan V

1. Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?
2. Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pelajaran PAI berlangsung?
3. Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?
4. Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?
5. Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.
6. Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?
7. Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?
8. Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?
9. Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?

10. Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?
11. Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar ?
12. Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.
13. Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.

B. Pedoman Observasi

Peneliti : Septi Fanni Nur Afifah

Tempat : SDN Glagahombo 1

Tujuan :

a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI dalam membentuk akhlak Islami siswa.

b. Untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa.

c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa.

d. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa pada mata pelajaran PAI.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI dapat membentuk akhlak Islami siswa	• Pembagian kelompok • Penjelasan tujuan pembelajaran • Kegiatan diskusi kelompok • Pertukaran pendapat antar siswa • Bimbingan guru saat diskusi	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
Kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa	• Keaktifan siswa • Kerja sama siswa • Saling membantu antar siswa • Siswa kurang aktif • Perbedaan pendapat	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam membentuk akhlak Islami siswa	• Sarana pembelajaran • Kerja sama antar siswa • Pengelolaan kelas oleh guru • Kendala saat diskusi	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan akhlak Islami siswa pada mata pelajaran PAI	• Sikap kerja sama • Menghargai pendapat teman • Sikap tolong menolong • Keaktifan belajar	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi silabus dan RPP mata pelajaran PAI
2. Dokumentasi jadwal pelajaran
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran kooperatif
4. Dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI di kelas
5. Dokumentasi lain yang berkaitan dengan pembinaan akhlak Islami siswa

Lampiran 2 : Transkrip Hasil Wawancara

Kepala Sekolah SDN Glagahombo 1: Bapak Martoyo, S.Pd., M.Pd.

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini serta perkembangan sekolah dari awal hingga sekarang?	Kalau untuk sejarah berdirinya itu kalo di surat izin oprasional tahun 1991 tapi sebelumnya sudah berdiri jadi sekolah cukup tua, tetapi dalam perkembangannya itu mengalami dulu pernah paralel tapi sekarang hanya 1 kelas karena memang jumlah anak usia sekolah SD semakin menurun.
2.	Apa visi dan misi yang dimiliki sekolah ini dalam menyelenggarakan pendidikan?	Visi dan misi sekolah ini itu memang mengalami perubahan disesuaikan dengan keadaan tuntutan zaman. Intinya visinya itu mewujudkan murid yang berkarakter mulia, berbudaya mutu, berprestasi dan unggul dalam literasi, lalu untuk misinya itu ada 4 jadi misinya itu yang pertama terwujudnya murid yang berkarakter mulia indikatornya jujur, amanah, disiplin, percaya diri, menyayangi sama dan suka menolong. Yang kedua berbudaya mutu indikatornya adalah pembiasaan yang baik oleh murid dalam kehidupan sehari-hari. Yang ketiga berprestasi indikatornya unggul dalam bidang akademik maupun non akademik dan yang terakhir unggul dalam literasi indikatornya unggul dalam literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan keluarga.
3.	Apa tujuan utama yang ingin dicapai oleh sekolah dalam mendidik siswa?	Dalam mendidik siswa, intinya kalau kami itu lebih ke karakter. Jadi membentuk karakter yang baik, karakter mulia bagi murid.
4.	Bagaimana kondisi dan jumlah tenaga pendidik guru yang	Kalau jumlah tenaga pendidik itu lengkap, maksudnya tercukupi diluar

	disekolah ini, baik dari segi kualifikasi maupun pembagian tugas mengajar?	itu kita ada 1 TU, 1 Pustakawan, 1 Penjaga, jadi 6 guru kelas, 2 guru mapel lalu ada PTKnya 3 jadi 11, 12 dengan kepala sekolah. Dan kualifikasinya memenuhi syarat semua.
5.	Bagaimana kondisi dan jumlah tenaga siswa yang ada di sekolah ini serta bagaimana karakteristik siswa secara umum?	Jumlah siswanya 141 itu karakteristiknya secara umum karena disini itu berada di perdesaan, secara umum karakteristiknya ya anak-anak itu masih punya jiwa sosial yang baik, lalu kepeduliannya juga cukup baik. Nah mungkin untuk karakter memang perlu dibenahi terus karena anak-anak sekarang pengaruh lingkungan sangat menentukan dan sangat mempengaruhi perilaku mereka.
6.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?	Pembelajaran kooperatif di sekolah ini memang dilaksanakan, tetapi tidak setiap pembelajaran. Ada beberapa pertimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan materi, situasi dan kondisi anak. Pada intinya pembelajaran kooperatif di dalam pelajaran PAI ini menurut saya ya sudah cukup berjalan meskipun tidak di semua atau di setiap kali pembelajaran.
7.	Apakah sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif oleh guru PAI?	Nah intinya sekolah sangat mendukung apapun model pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru karena guru yang paling tau kebutuhan dari siswa. Jadi model pembelajaran yang diterapkan ya disesuaikan dengan

		kebutuhan siswa dan dengan kemampuan guru.
8.	Bagaimana pengawasan atau supervisi yang dilakukan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas?	Ya karena kita sebagai kepala sekolah mempunyai tugas supervisi dan kegiatan supervisi dilakukan paling 1 semester sekali kita melakukan supervisi di kelas termasuk terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI.
9.	Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI?	Kelebihannya pembelajaran kooperatif itu bisa meningkatkan kerja sama antar siswa, antar murid dan secara tidak langsung itu akan meningkatkan juga kepedulian sosial karakter untuk saling menghargai dan sebagainya. Jadi kalau menurut saya kelebihan strategi pembelajaran kooperatif itu lebih ke dampaknya bagian anak-anak harus saling menghargai, saling mengendalikan diri, tegang rasa dan sebagainya kan memang dibutuhkan dalam penerapan strategi kooperatif ini dan selain itu juga mungkin hasil belajarnya juga pasti akan meningkat kalau kita menerapkan strategi itu
10.	Apakah terdapat kendala dalam penerapan model pembelajaran tersebut di sekolah?	Kendalanya sebenarnya tidak begitu ada cuma nanti kalau kita akan menerapkan pembelajaran kooperatif memang harus persiapan dari awal guru harus lebih menyiapkan misalnya pembagian kelompok, lalu tugasnya, modulnya, alurnya seperti apa karena kooperatif learning atau pembelajaran kooperatif kan ada alurnya, ada sintaknya, itu kan harus disiapkan beda kalau misalnya dengan pembelajaran ceramah itu

		kan tidak begitu banyak persiapan yang harus dilakukan oleh guru kelas.
11.	Bagaimana dukungan sarana dan prasarana sekolah terhadap pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI?	Untuk pembelajaran kooperatif PAI memang kita punya media dan sarana prasarana yang cukup memadai, misalnya untuk mushola kita punya mushola yang cukup luas bahkan bisa untuk sholat jumat berjamaah 1 sekolah, terus ada IFP yang pembelajaran menggunakan layar, lalu untuk LCD proyektor juga ada itu sarana prasarananya, dan dikelas kita juga punya aula yang suatu saat misalnya ada pembelajaran kooperatif harus dibagikan kelompok-kelompok misalnya tidak di luar kelas, di dalam kelas pun atau di aula pun bisa.
12.	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif di sekolah ini?	Jadi faktor yang mendukung keberhasilan tentu saja faktor menurut saya dan itu yang terjadi yang pertama faktor gurunya dulu guru harus mengkondisikan pembelajaran tentu saja untuk kondisi yang baik kan perlu persiapan yang baik. Selain itu, kalau persiapan baik, pengondisian baik tentu saja nanti siswa juga akan mengikuti dengan baik, dan tentu saja akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Hasil belajarnya pun akan meningkat.
13.	Apakah ada faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan model tersebut?	Yang menghambat tentu saja mungkin hanya persiapan yang dibutuhkan guru harus lebih siap, tentu saja harus memakan waktu, menyiapkan hal-hal yang akan

		digunakan untuk bekerja sama. Lalu selain itu juga untuk itu penghambatnya itu karena kalau kerja kelompok itu kan kelas itu cenderung gaduh, nah itu memang harus diantisipasi sehingga gaduhnya itu gaduh positif, nah itu yang memang kalau di pembelajaran kooperatif itu harus diperhatikan.
14.	Bagaimana perkembangan akhlak siswa yang Bapak/Ibu amati setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif dalam PAI/	Yang kalau untuk perkembangan akhlak memang akhlak yang berkaitan langsung dengan pembelajaran kooperatif itu misalnya kerjasama dan saling menghargai itu yang terutama yang tampaknya anak-anak akan terbiasa bekerjasama, saling menghargai antar teman dalam satu kelompok maupun antar kelompok.
15.	Apakah terdapat perubahan sikap siswa dalam hal kerja sama dan tanggung jawab?	Kalau perubahan pasti ada karena anak-anak itu kalau diajak bekerjasama beda dengan kalau dia bekerja sendiri, kalau bekerja sendiri kan tentu yang dipikirkan diri sendiri, tapi kalau yang bekerjasama mereka harus memikirkan temannya, kelompok yang lain dan sebagainya. Jadi perubahan sikapnya tentu saja anak-anak akan terbiasa untuk belajar dengan kondisi yang membutuhkan konsentrasi karena mungkin kalau kerjasama lebih gaduh, lebih ramai. Jadi anak-anak harus bisa meskipun ramai bisa fokus pada tujuan pembelajaran

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?	Kalau disini kan murid itu rata rata 24 jadi pembelajarannya yang berbasis dengan kooperatif, kita bagi misal materinya tentang kalau kelas 6 itu ada hari hari kiamat itu nanti dibagi misal ada yaumul ba'ats, yaumul kiamah dan lain lain itu nanti dibagi perkelompok itu jadi empat anak nah di empat anak itu terus model pembelajarannya kita saling diskusi misal dapat materi tentang yaumul ba'ats nanti berarti tanda tandanya apa terus pengertiannya apa.
2.	Model pembelajaran kooperatif apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI (misalnya STAD, Jigsaw, Think-pair-share)?	Dalam pembelajaran PAI, saya biasanya menggunakan beberapa model pembelajaran tersebut. Namun yang paling sering saya gunakan adalah think pair share karena lebih sederhana dan mudah diterapkan pada siswa.
3.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif di kelas?	Ya itu tadi yang pertama dibagi dulu materinya apa setelah itu kelompoknya biasanya dihitung misal kalo mau dibagi kelompok menjadi 6 kelompok jadi dihitung 1-4 nanti urutan 1 dengan kelompok 1, urutan 2 dengan kelompok 2 dan seterusnya.
4.	Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kegiatan kerja kelompok?	Nah ini untuk disini kan karena disini itu laki laki dengan perempuan itu saling membaaur tetapi tetap kita menanamkan nilai Islami tetap kita ada jaga jarak, tidak saling misalnya jowal jawil itu tidak ada jadi tetap bekerja kerja kelompok dengan baik meskipun itu dengan teman sendiri tetap mengedepankan sopan santun, berbicara dengan baik, perilaku juga yang baik.

5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membagi siswa ke dalam kelompok belajar?	Dengan berhitung tadi
6.	Apa saja kelebihan startegi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI menurut pengalaman Bapak/Ibu?	Untuk kelebihanannya itu, mereka bisa berlatih selain mandiri mereka mencari dengan diskusikan juga dia belajar untuk bersosialisasi dengan temannya, bekerja sama dengan temannya, itu juga nanti kedepannya mereka akan belajar oh dulu aku pas SD udah pernah bekerja kelompok udah bekerja sama besok dia akan belajar mengambil dengan apa yang sudah dia dapatkan di SD itu nanti bisa dikembangkan kalo misal udah SMP SMA nanti dia sudah terbiasa dengan kerja kelompok juga saling menghargai antar teman kalo kelompok kan gak cuman pendapatnya sendiri tapi beda bed aitu pasti akan saling menghargai antar temannya.
7.	Apakah model ini dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa?	Kalo kelemahan ini kadangkala kalo berhitung itu kan pasti temannya acak pasti ada yang “ah aku gak mau sama ini sama yang itu” nah itu kita jadi harus menguatkan “kamu gak boleh pilih pilih teman semuanya itu berteman” misal kadang ada 1 kelompok itu yang bener bener isi kelompok nya cuma anak 1 yang dia bener bener paham dengan materi yang lainnya cuma istilahnya cuma numpang itu tapi mungkin kalo kelemahan karena kita bukannya gak adil membagi kelompoknya karena kita sudah adil anak itu cuma berpaku sama 1 orang itu aja yang lainnya kurang untuk bisa mengerti materi itu tapi dari situ juga mereka akan berusaha untuk bisa mengerti materi yang mau di diskusikan.
8.	Apakah kelemahan atau kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi dalam	Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, ada beberapa kesulitan

	penerapan model pembelajaran kooperatif?	yang saya hadapi, seperti tidak semua siswa aktif dalam kelompok, ada yang cenderung bergantung pada teman, serta perbedaan kemampuan siswa yang membuat kerja sama kurang seimbang. Selain itu, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan karena kegiatan diskusi sering membutuhkan waktu lebih lama dari yang direncanakan.
9.	Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif?	Kalo mendukung pembelajaran itu pasti dari kita materi kalo disini masih memakai modul ajarnya LKS, biasanya kalo kelompok tergantung materinya apa kalo kelas bawah itu biasanya dia akan tertarik dengan gambar gambar nah itu biasanya kita akan menyediakan materi disesuaikan dengan gambar gambar yang berkaitan dengan materi tersebut biar anak itu dia juga paham kalo anak kelas bahwa itu kan kalo disuruh diskusi misal diskusi materi dia agak lama paham, makannya disediakan gambar misal kalo kelas 2 itu ada materi tentang mengagungkan ciptaan Allah nah itu kan banyak sekali ntah itu ada gambar pemandangan gunung, laut dan sebagainya nah dari situ kita berikan gambar terus anak anak disuruh melihat gambar itu nanti di deskripsikan oh gambar ini berarti kok bisa ciptaan Allah gunung itu sangat besar, kok bisa besar berarti Allah itu sangat maha kuasa Allah, Allah itu maha besar bisa menciptakan gunung dan sebagainya. Kalo kelas atas mungkin bisa kalo untuk mendiskusikan materi bacaan bacaan itu bisa tapi kalo kelas bawah pasti ada bantuan gambar gambar seperti itu.

10.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan model tersebut?	Kalo untuk faktor penghambat itu mungkin karena kalo di sini muridnya rata rata kalo banyak mungkin ada sebagian yang bisa paham ada sebagian yang belum paham mungkin kalo untuk kelompok itu tadi karena mungkin 1 kelompok bener bener belum paham dengan materi jadi mereka susah untuk mendiskusikan materi itu jadi mereka hanya banyak ngobrolnya bingung kita harus gimana gimana jadi dari guru kita harus mendampingi dan menjelaskan dulu baru mereka nanti bisa mendiskusikan.
11.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran kelompok?	Kalo untuk mengatasi hambatan itu tadi kita tetap mendampingi dari kelompok itu kita mendampingi misal kalo ada pertanyaan yang kurang paham pasti kita akan membantu menjawabnya kalo faktor itu hambatan cuma kelompok ada yang gak paham itu tapi nanti kalo kita rolling lagi pasti ada yang iri kalo gak mau pindah lagi kelompoknya jadi itu kita harus menyakinkan bahwa kamu itu bisa berusaha dulu .
12.	Bagaimana perubahan perilaku siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif?	Dari ini kalo perubahannya mereka pasti sehari harinya juga akan bisa menghargai pendapat teman lainnya karena dia sudah sering bekerja kelompok, bekerja sama jadi dia tidak akan mengedepankan ego nya, dia pasti akan punya rasa menghargai temannya “ oh iya aku gak boleh seperti ini, aku harus bisa menghargai pendapat temanku. Karena kan gak semuanya pembelajaran ini berbasis kooperatif pasti ada individu jadi kalo misal ada mengerjakan soal dengan jawaban pasti ada jawaban yang berbeda itu

		mereka pasti tidak akan saling menyalahkan dan mereka akan menerima jawaban mana yang menurutnya itu paling benar.
13.	Apakah model ini membantu meningkatkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai antar siswa?	Iya pasti, strategi pembelajaran kooperatif ini pasti meningkatkan kerja sama, tanggung jawab juga antar kelompok mereka jadi harus bertanggung jawab dengan kelompoknya itu karena yang namanya kerja kelompok sama itu harus bareng bareng jadi mengerjakannya harus bareng bareng semua harus berpikir kalo tanggung jawab pasti tanggung jawab gak cuma misalnya kalo disuruh maju latihan presentasi itu semua pasti akan memiliki rasa tanggung jawab gak iri iri an tapi semuanya disuruh maju karena suatu saat kalian juga akan misal ada yang mau jadi narasumber, dosen, guru kan tidak tau jadi dari kecil itu dibiasakan untuk berlatih belajar.

Arsha Ayu Oktavia Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah dengan materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Senang
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Iya

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Menjawab yang paling banyak
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawabannya
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Saat menyampaikan di depan
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Memberikan jawaban yang benar
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Aku udah yakin itu jawabanku itu benar
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Kita kalau mau kelompok itu sukses harus mencari jawaban yang benar
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Karena tidak konsentrasi
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Tidak
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Karena lebih baik dan sabar menghadapi teman kita

Inara Dyah Orlin Setyawan Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya, materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Tidak pernah
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca materi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Bermusyawarah
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Tidak pernah
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Menulis
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Presentasi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Bermusyawarah
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Bertanggung jawab
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Perdebatan/diam
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Tidak

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Tidak

Raihan Adi Chandra Saputra kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya, menghafalkan surat pendek
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi mencari masalahnya
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca dan menulis yang dibaca
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Tidak setuju dengan perbedaan kelompok
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Senang bisa belajar kelompok
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawabannya
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Tulis salah satu

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Aku akan bertanggung jawab
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Nilai pelajaran tinggi
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Karena jawaban banyak salah
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Tidak terlalu akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Sikap harus sabar

Ainin Nurlina Kamalin Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya, bacaan sholat
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Tidak pernah
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Berdiskusi

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Bermusyawarah pendapat
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Seru
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Menulis jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Maju ke depan
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Bermusyawarah
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Saling membantu
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Karena salah satu anggota bermain
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Lebih akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Lebih baik

Alvian Dwi Saputra Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, sejarah Nabi Muhammad SAW
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Pembagian tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca materi lalu berdiskusi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Menjawab yang paling banyak
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Disaat berdiskusi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghargai pendapat teman
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Saat semua orang bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Disaat ada yang berantem
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Lebih mudah bekerja sama

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Lebih sabar

Yusufiananda Richard Widuta kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, sejarah Nabi Muhammad SAW
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Pembagian tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca materi lalu berdiskusi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Menjawab yang paling banyak
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Disaat berdiskusi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Menghargai pendapat teman

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Saat semua orang bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Disaat ada yang berantem
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Lebih mudah bekerja sama
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Lebih sabar

Arif Khairuddin Pratama Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya pernah, memahami surat at-tin
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Yang terpenting pembagian tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca materi terus berdiskusi

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang benar, bermusyawarah, dan berdiskusi
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, karena menyenangkan dan bisa menjadi pertemanan
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Di saat mencari jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Di saat menentukan jawaban
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghargainya dan menghormatinya
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Kadang-kadang karena aku bingung benar atau tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bermusyawarah
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Perselisihan dan pertengkaran
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya, jadi aku merasa lebih akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, kadang ada yang malu dan galak

Abyan Fadhil Pradipta Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, pemahaman surat at-tin
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Diskusi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca dan berdiskusi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang lain
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Di saat berdiskusi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Sopan
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Harus berdiskusi
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Bermain
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Tidak

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Tidak

Fadli Alif Viand Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Mencari materi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca materi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang lain
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan didepan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Memilih jawaban benar

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Bermain
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Biasa saja
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Tidak

Mikaela Septia Nabila Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, tentang asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Mengetahui materi PAI
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca terlebih dahulu

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Bermusyawarah
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Bekerja sama
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghormati pendapat orang lain
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Bermusuhan
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Lebih akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Tidak pernah

Agung Tri Atmaja Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Mencari jawaban
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca materi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang lain
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Saat berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Di saat menyampaikan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Mengalah
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Mendapatkan jawaban
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Cuma diam
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Tidak

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Sabar

Shakila Puri Maharani Anggayuh Pambudi Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Bagi tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca materi, bediskusi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Menghargai pendapat orang
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Pas mencari materi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Menghargai

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Merasa bertanggung jawab
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Kerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Tidak bertanya sebelum mengerjakan
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Lebih bekerja sama
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Tidak sabar

Meyrizka Putri Salsabila Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Biasanya pembagian tugas dulu terus ada yang mencari soal dan jawaban
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca, berdiskusi dan memecahkan soal

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Musyawarah atau berdiskusi dahulu
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Ya, karena saat pembelajaran kelompok kita bisa lebih sabar dan menghargai satu sama lain
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Bekerja sama dan memecahkan jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Saat sedang berdiskusi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Meminta kelompok untuk bermusyawarah atau berdiskusi
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Kadang iya kadang enggak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Karena ada 1 orang yang tidak suportif
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Tidak
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, karena banyak pelajaran yang bisa kita ambil

Naufal Al Khalifi Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, nama-nama baik Allah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Tidak tahu
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Menulis terlebih dahulu
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mendengarkan teman
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Bisa lebih erat tali persaudaraan
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Mengetahui cir-ciri nabi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menentukan terlebih dahulu
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Agak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Menentukan yang benar
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Berbeda pembicaraan
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Lebih akrab

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Lebih baik

Swastika Purwandhinni Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Pembagian tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca soal dan mencari jawaban bersama
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang benar
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, mencari jawaban bersama-sama
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menjelaskan jawaban di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Menuju mufakat

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Kekompakkan bersama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Teman yang tidak ikut memikirkan
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Tidak
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Ya, karena menjadi lebih sopan

Rendra Firmansyah Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya, materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Membagi materi/tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca lalu di tulis

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban dengan musyawarah
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Menulis dan mencari jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghormati dan menghargai
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Bertengkar dalam musyawarah
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Jadi lebih akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, saya lebih bertanggung jawab

Evinia Febrianingrum Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya, materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Membagi materi/tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca dan menulis bersama
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang lain dengan musyawarah
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, saya merasa senang
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawabannya
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghargainya
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak, karena semuanya bertanggung jawab
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Membagi materi, mencari jawaban, melihat intruksi
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Tidak ada yang mengerjakan
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Jadi lebih akrab

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, saya jadi lebih sabar

Mirza Ukail Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya, materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Iya, belajar bersungguh-sungguh
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Iya, membaca terlebih dahulu
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Iya, mencari jawaban yang lain
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, membantu teman yang sedang kesulitan
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Baik

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya, harus tenang
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Belajar dengan giat
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Karena kurang membaca
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Lebih akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Lebih bertanggung jawab

Hasna Arsyfa Iskandar Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya pernah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Senang
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang paling banyak
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Semua bekerja sama dan membagi tugas
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Membaca soal
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Disaat mencari jawaban
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghargai
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya, bertanggung jawab
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Harus bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Tidak kompak
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Jadi lebih akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Jadi lebih sabar

Arjuna Vino Ardhani Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya pernah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Seru
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Bermusyawarah
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Voting
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Menyenangkan
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Baik-baik
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Semangat
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Ada yang diem
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Lebih akrab

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Lebih akrab

Javier Reynand Dika Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya pernah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	50% membaca
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Bekerja sama
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Menentukan salah satu
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, tidak sering
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Membaca Al-quran dan surat at-tin
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Asmaul husna dan tanda-tanda baliq
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Melanggarnya

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Saling berpikir
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Karena aku yang tidak membantu
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Tidak ada
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Biar tidak masuk neraka

Ahnan Refaldi Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya, materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mengalah dengan teman
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawabannya
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Berdiskusi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Mengalah
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Membaca
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Yang satu tidak ikut mengerjakan
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Lebih akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Jadi lebih sabar

Evania Febrianingrum Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, tentang asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Mengetahui materi, pembagian tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca materi lalu berdiskusi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Musyawarah hingga sampai mufakat
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, contoh saya jadi orang yang lebih baik
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Saat mencari jawabannya
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil tugas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Mencari jawaban yang efektif dan lebih jelas
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak terlalu
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama dengan baik
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Keributan karena berbeda pendapat
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Lebih akrab

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, karena saya belajar tentang sifat-sifat yang di teladani

Mervellino Reynand Adhyasthya Yunanto Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya, materi asmaul husna
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Bicara
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Belajar soal ABC
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Cari jawaban
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Menghargai

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Teman yang pintar
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Teman yang tidak bantu
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Membaca surat pendek

Nizam Putra Pratama Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya pernah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Biasa saja
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca dan berdiskusi

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang masuk akal
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Menjawab soal dan secara bergantian
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Di saat berdiskusi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Mengikuti saja
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Kelas lain sangat berisik
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Tidak
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya	Lebih sabar

Naufal Akbar Zaky Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Mengetahui materi, pembagian tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Bermusyawarah
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Pilih salah satu yang tepat
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Membacakan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Setuju
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Berdiskusi
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Iya ada
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Ada

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Ada

Muhammad Alawi Sidqi Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Pernah, materi nama-nama Allah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Agak suka
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Senang
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Berdiskusi sampai dapat jawaban
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Bisa menjawab
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Tulisan yang panjang
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Berdiskusi

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Agak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Saling mendukung
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Saling berebut jawaban
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Karena kita saling membantu

Gibran Abizar Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya pernah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Senang
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Kelompok harus menjawab bersama-sama

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Bermusyawarah
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan di depan
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghargai
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Kerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Bicara
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Lebih akrab
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Tidak

Dirly Messi Alvaro Kelas 4

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya pernah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Senang
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Bicara
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencapai kesatuan kelompok
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Mencari jawaban
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan di depan
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Biasa saja
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja keras
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Keegoisan
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Tidak

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya

Afiyant Imamul Hakim Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Mengerjakan tugas
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Saling menghormati
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Bisa berdiskusi bersama
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Mencari jawaban yang susah
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Menghormati

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Berdiskusi bersama-sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Ada teman yang tidak mau berdiskusi
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya

Naufal Raihan Hafizh Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Mengerjakan tugas

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Saling menghormati
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Kisah nabi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Mencari jawaban yang susah
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Mendengarkan
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Kerja kelompok dengan rukun
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Tidak mau kerjasama
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Belajar membaca ayat

Eko Setyo Nugroho Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Senang
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Berbincang
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mengatur
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Iya
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Uraian
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Mendengarkan
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Iya
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Iya
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Iya

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya

Yusuf Fauzan Kurniawan Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Sangat senang
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membantu teman
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Dibenarkan
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, karena itu sangat penting
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Iya
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Mengerjakan tugas tetapi beda pendapat
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Sangat sopan

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Karena kompak
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Beda pendapat
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, karena itu agama

Nur Bagus Ramadhan Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Menulis
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Menanyakan teman kelompok

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mengaturnya
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Tidak
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghormati
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Semuanya senang
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Iya
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Tidak
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya

Nuri Asih Ramadhania Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi, pembagian tugas, bermusyawarah
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Bermusyawarah
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Menghargai
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Bekerja sama satu sama lain
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menerangkan ke teman
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Harus menghargai satu sama lain
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Bertanggung jawab satu sama lain
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Menyenangkan
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Keributan
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Bersama

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Baik

Wahyu Kurniawan Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Baik-baik saja
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Bermusyawarah
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Menghargai
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Membuat karya
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menulis soal
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Menghormati

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Berdiskusi
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Berisik
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Baik
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Baik

Anisah Lestari Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Jarang
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi, pembagian tugas, dan mempresentasikan
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Memahami dan mendengarkan

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Memberi jawaban yang benar
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, belajar akan melatih kerja sama
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Bagian dari menjelaskan
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghargai
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Memperingatinya dan menjelaskan
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Susah diatur
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya, setelah belajar kelompok akan menjadi lega dan merasakan dalam mendidik teman
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, agar menambah ilmu pengetahuan

Akifa Naila Zahrani Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Terkadang
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi, pembagian tugas, dan presentasi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Mengusulkan suatu pendapat kepada kelompok
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mendiskusikan dan mencari jawaban yang lebih masuk akal
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, karena belajar kelompok melatih kerjasama dan berinteraksi
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	berdiskusi, karena dapat melatih kerja sama
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Berdiskusi dengan teman
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Melakukan musyawarah kembali agar mendapat jawaban yang lebih baik
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya, karena melatih kekompakan dalam kelompok
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Tidak ada perselisihan
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Ada yang tidak bekerja
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Iya

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, karena bisa bertanggung jawab

Aisyah Ayudia Inara Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Kadang
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Pembagian materi, pembagian kelompok, dan presentasi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Memahami
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Menghargai
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya, belajar kelompok melatih kerja sama
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Bekerja sama
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Presentasi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Bermusyawarah

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Ada yang tidak berdiskusi
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Lebih bertanggung jawab

Aqila Isma Meindhita Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Jarang
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Berdiskusi, pembagian tugas, dan berpresentasi
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Memahami

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Bermusyawarah
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Bekerja sama
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menjelaskan di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghargai
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Berdiskusi
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Kurang memahami
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, karena pelajaran PAI bermanfaat

Dimas Marshelino Randi Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Tertib
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Mencari jawaban
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Berdiskusi
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Banyak cerita
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menjawab soal
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Voting
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Tidak
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Tenang dan tertib
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Semua orang menjawab dengan berbeda
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Iya

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya

Muhammad Vino Fatkhurohman Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Bediskusi, pembagian tugas
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Berdiskusi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Berdiskusi Kembali
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Membuat senang
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Memberi ketenangan
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat	Mengikuti teman

	yang berbeda saat diskusi kelompok?	
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apakah yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Iya
11.	Apakah yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Karena tidak mau pendapat kita
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya, sangat Bahagia

Rafif Ahnan Khairunnas Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Pembagian tugas, berdiskusi, dan presentasi
3.	Apakah yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Bemusyawarah

4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Voting
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Berdiskusi
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Menyampaikan hasil di depan kelas
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Menghargai
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Iya
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Salah satu teman tidak mau bekerja
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	Iya
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Iya

Arsyafin Irza Abdiztama Kelas 5

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
-----	------------	-----------------

1.	Apakah guru sering membagi kalian ke dalam kelompok saat pelajaran PAI?	Iya pernah
2.	Bagaimana kegiatan belajar kelompok saat pembelajaran PAI berlangsung?	Biasa saja
3.	Apa yang biasanya kalian lakukan ketika berdiskusi dalam kelompok?	Membaca dan berdiskusi
4.	Bagaimana cara kalian berdiskusi ketika ada perbedaan pendapat dalam kelompok?	Mencari jawaban yang masuk akal
5.	Apakah pembelajaran kelompok membuat kamu lebih belajar bekerja sama? Berikan contoh.	Iya
6.	Apa yang kamu sukai ketika belajar PAI secara kelompok?	Menjawab soal dan secara bergantian
7.	Ketika belajar kelompok, bagian apa yang menurutmu paling sulit untuk dilakukan?	Di saat berdiskusi
8.	Bagaimana sikapmu ketika teman menyampaikan pendapat yang berbeda saat diskusi kelompok?	Mengikuti saja
9.	Apakah kamu merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok?	Iya
10.	Apa yang membuat kerja kelompok kalian dapat berjalan dengan baik?	Bekerja sama
11.	Apa yang biasanya menyebabkan kerja kelompok kalian menjadi kurang lancar?	Kelas lain sangat berisik
12.	Setelah belajar kelompok apakah ada perubahan dalam cara kamu	Tidak

	berinteraksi dengan teman? Jelaskan.	
13.	Menurutmu, apakah pembelajaran kelompok dalam PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih berakhlak baik? Jelaskan alasannya.	Lebih sabar

Lampiran 3 : Surat Perizinan Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung KH. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14.5 Yogyakarta 55584
T (0274) 898444 ext. 4511
F (0274) 898461
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.uii.ac.id

Nomor : 242/Dek/70/DAATI/FIAI/IV/2026
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 April 2026 M
24 Syawal 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SDN Glagahombo 1
Jl. Banjarharjo, Banjarharjo, Pondokrejo, Kec. Tempel
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55552
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SEPTI FANNI NUR AFIFAH
No. Mahasiswa : 22422118
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di SDN
Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Asmuni
Drs. Asmuni, MA

Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GLAGAHOMBO 1
Banjarharjo, Pondokrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta 55552
Email : *sd.glagahombo1@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/S Ket./SD.GL I/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap	: MARTOYO, S.Pd., M.Pd.
NIP	: 19740310 200501 1 009
Pangkat/Gol	: Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan	: Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Glagahombo 1

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Septi Fanni Nur Afifah
NIM	: 22422118
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri Glagahombo 1 terhitung mulai tanggal 26 Januari 2026 sampai dengan 16 April 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "**Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman**"

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempel, 20 April 2026
Plt. Kepala Sekolah

MARTOYO, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19740310 200501 1 009

Lampiran 5 : Berita Acara Seminar Proposal



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Kaliurang KM 14.5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462; Fax. 898463

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

BISMILLAHIRROHMANIRROHIEM

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta telah mengadakan Seminar Proposal Skripsi pada:

Hari	: Jumat
Tanggal	: 20 Februari 2026
Waktu	: 08.00-selesai
Media	: Offline

MEMUTUSKAN

Bahwa Suadara:

Nama	: Septi Fanni Nur Afifah
Nomor Mahasiswa	: 22422118
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi	: Pembentukan Akhlak Islami Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Glagahombo 1.

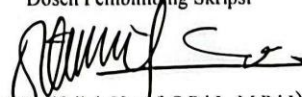
Dinyatakan telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Hal - hal yang perlu dicatat dalam berita acara ini selama seminar proposal skripsi berlangsung:

*Ditbaiki sesuai masukan dan catatan
saat seminar proposal. Adapun catatan
ltsch saya kirimkan via email.*

Demikian berita acara ini dibuat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2026
Dosen Pembimbing Skripsi


(Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I.)

Lampiran 6 : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2981633757/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2026

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : Septi Fanni Nur Afifah
Nomor Mahasiswa : 22422118
Pembimbing : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di SDN
Glagahombo 1 Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **4 (Empat) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12/06/2026

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jenjang/Kelas	Sekolah Dasar / IV (Empat)
Fase	B
Tahun Ajaran	2025/2026
Penyusun	[Nama Guru Anda]
Satuan Pendidikan	[Nama Sekolah Anda]

No.	Elemen CP	Tujuan Pembelajaran (TP)	Materi Pokok (Bab)	Kelas/Semester	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila
1.	Al-Qur'an & Hadis, Akhlak	4.1 Melalui pemahaman Q.S. al-Hujurāt/49:13 dan hadis terkait, peserta didik mampu	Bab 1: Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. Al-Hujurāt/49:13 dan Hadis tentang Keragaman	IV/Ganjil	20 JP	•Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia •Berkebinekaan Global •Bernalar Kritis

		membaca, menulis, menjelaskan pesan pokok, dan menghafal ayat/hadis tentang keragaman, sehingga terbiasa bersikap menghargai perbedaan sebagai <i>sunnatullah</i> .				
2.	Akhlak	4.2 Melalui pemahaman Asmaulhusna (Al-Malik, Al-‘Azīz, Al-Quddūs, As-Salām, Al-Mu’min), peserta didik mampu menjelaskan artinya, membuat karya kaligrafi, dan meneladani sifat-sifat tersebut (menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, dll) dalam perilaku sehari-hari.	Bab 2: Teladan Mulia Asmaulhusna	IV/ Ganjil	12 JP	• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia • Mandiri • Kreatif
3.	Akhlak	4.3 Melalui pemahaman konsep keragaman dan ajaran kebaikan universal, peserta didik mampu	Bab 3: Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman	IV/ Ganjil	12 JP	• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia • Berkebinekaan Global • Gotong Royong

		mendeskrripsikan keragaman sebagai <i>sunnatullah</i> , menghormati orang lain, dan berinteraksi secara positif dengan teman yang berbeda agama sebagai cerminan iman.				
4.	Fikih	4.4 Melalui pemahaman konsep balig, peserta didik mampu menyebutkan tanda-tanda kedewasaan menurut ilmu fikih dan biologi, serta memahami kewajiban beribadah dan tanggung jawab pribadi sebagai seorang <i>mukalaf</i> .	Bab 4: Menyambut Usia Balig	IV/ Ganjil	16 JP	• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia • Mandiri • Bernalar Kritis
5.	Sejarah Perjalanan Islam (SPI)	4.5 Melalui kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah, peserta didik mampu menceritakan sebab, peristiwa, dan hikmah	Bab 5: Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah	IV/ Ganjil	12 JP	• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia • Gotong Royong • Bernalar Kritis

		perjalanan hijrah, sehingga dapat meneladani sikap percaya diri, teguh pendirian, dan semangat kerja sama para sahabat				
6.	Al-Qur'an & Hadis, Akhlak	4.6 Melalui pemahaman Q.S. At-Tin dan hadis terkait, peserta didik mampu membaca (dengan menerapkan hukum nun sukun/tanwin), menulis, menjelaskan pesan pokok, dan menghafal ayat/hadis tentang kemuliaan manusia dan pentingnya silaturahmi.	Bab 6: Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi	IV/ Genap	20 JP	• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia • Bernalar Kritis • Kreatif
7.	Akidah	4.7 Melalui pemahaman tentang rukun iman, peserta didik mampu menjelaskan arti iman kepada Rasul, menyebutkan sifat-	Bab 7: Beriman Kepada Rasul-Rasul Allah	IV / Genap	12 JP	• Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia • Bernalar Kritis

		sifat wajib dan mustahil, serta tujuan diutusnya para rasul sebagai teladan utama bagi manusia.				
8.	Akhlak	4.8 Melalui pemahaman tentang akhlak terpuji dan tercela, peserta didik mampu menjelaskan dan membiasakan sikap menebar salam dan senang menolong, serta memahami dan menghindari ciri-ciri sifat munafik (dusta, ingkar janji, khianat).	Bab 8: Aku Anak Saleh	IV / Genap	12 JP	•Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia • Mandiri •Gotong Royong
9.	Fikih	4.9 Melalui pengenalan ibadah wajib dan sunah, peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan ketentuan serta tata cara salat Jumat, salat Duha, dan salat Tahajud untuk meningkatkan	Bab 9: Mengenal Salat Jumat, Duha dan Tahajud	IV / Genap	16 JP	•Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia • Mandiri

		ketaatan dan kedekatan kepada Allah.				
10.	Sejarah Peradaban Islam (SPI)	4.10 Melalui kisah pembangunan masyarakat Madinah, peserta didik mampu menceritakan kembali langkah-langkah strategis Nabi Muhammad saw. (membangun masjid, mempersaudarakan, membuat piagam) sehingga dapat meneladani sikap toleran dan semangat persatuan.	Bab 10: Kisah Nabi Muhammad saw. Membangun Kota Madinah	IV / Genap	12 JP	•Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, & Berakhlak Mulia •Berkebinekaan Global •Gotong Royong

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Nama Sekolah	: [Nama Sekolah Anda]
Nama Penyusun	: [Nama Guru Anda]

Fase/Kelas	: C / V (Lima)
Tahun Ajaran	: 2025/2026

Capaian Pembelajaran Fase C:

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, menjelaskan surat-surat pendek, memahami pilar-pilar akidah seperti hari akhir dan qada-qadar, menghargai keragaman, memahami peran sebagai khalifah, menjelaskan konsep fikih dasar (taklif, zakat, haji), serta meneladani kisah Nabi Muhammad saw. dan Khulafaurrasyidin.

No.	Elemen	Tujuan Pembelajaran (TP) per Bab	Materi Pokok	Alokasi Waktu (JP)
		Semester 1		
1.	Al-Qur'an & Hadis	Bab 1: Menyayangi Anak Yatim 1.1. Melafalkan, menulis, dan menghafal Surah Al-Mā'ūn dengan benar. 1.2. Menjelaskan pesan pokok Surah Al-Mā'ūn dan hadis tentang anak yatim. 1.3. mempraktikkan perilaku menyayangi anak yatim.	• Membaca & Menulis Surah Al-Mā'ūn • Pesan Pokok Surah Al-Mā'ūn • Hadis Tentang Anak Yatim	20 JP
2.	Akidah	Bab 2: Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah 2.1. Menjelaskan makna al-Asmā'u al-husnā (al-Qawīyyu, al-Qayyūm, al-Muhyī, al-Mumīt, al-Bā'is). 2.2. Memberikan contoh perilaku yang meneladaninya. 2.3. Membuat karya kaligrafi sebagai wujud penghayatan.	• Makna al-Asmā'u al-husnā • Meneladani Sifat Allah • Kaligrafi	12 JP
3.	Akhlak	Bab 3: Aku Anak Saleh	• Indahnya Saling Menghargai	12 JP

		3.1. Menjelaskan makna saling menghargai dalam perbedaan. 3.2. Menjelaskan tugas manusia sebagai khalifah di bumi. 3.3. Merancang aksi nyata sederhana sebagai wujud tanggung jawab khalifah.	•Manusia sebagai Khalifah	
4.	Fikih	Bab 4: Hidup Lapang dengan Berbagi 4.1. Membedakan makna zakat fitrah, infak, sedekah, dan hadiah. 4.2. Menjelaskan ketentuan dasar zakat fitrah. 4.3. Menganalisis hikmah dan manfaat dari perilaku berbagi.	•Zakat Fitrah •Infak, Sedekah, dan Hadiah •Hikmah Berbagi	16 JP
5.	Sejarah Peradaban Islam (SPI)	Bab 5: Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. 5.1. Menceritakan kronologi peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada'. 5.2. Mengidentifikasi sifat teladan Rasulullah saw. dari kedua peristiwa tersebut. 5.3. Menjelaskan pesan utama dari khotbah Haji Wada'.	• Peristiwa Fathu Makkah • Peristiwa Haji Wada' • Teladan Akhlak Nabi	12 JP
		Semester 2		
6.	Al-Qur'an & Hadis	Bab 6: Hidup Damai dalam Kebersamaan 6.1. Menjelaskan pesan pokok Q.S. Āli 'Imrān/3: 64 (tentang kalimatun sawā') dan Q.S. al-Baqarah/2: 256 (tentang tidak ada paksaan dalam agama). 6.2. Memberikan contoh nyata perilaku toleransi yang benar.	•Pesan Pokok Ayat Toleransi •Mencari Titik Temu •Batasan Toleransi	16 JP
7.	Akidah	Bab 7: Ketika Kehidupan Telah Berhenti	• Iman kepada Hari Akhir	12 JP

		7.1. Menjelaskan makna iman kepada Hari Akhir dan hikmahnya. 7.2. Menceritakan urutan peristiwa di hari akhir (Ba'ats, Mahsyar, Hisab, Mizan, Jaza'). 7.3. Mengamalkan kalimat tarji' pada waktu yang tepat.	• Perjalanan Setelah Kematian • Kalimat Tarji'	
8.	Akhlak	Bab 8: Senangnya Berteman 8.1. Menjelaskan tiga jenis ukhuwah (persaudaraan) dalam Islam. 8.2. Mengidentifikasi adab-adab dalam berteman. 8.3. Menceritakan kisah teladan interaksi Rasulullah saw. dengan non-Muslim.	•Konsep Ukhuwah •Adab Berteman •Teladan Nabi dalam Berinteraksi	12 JP
9.	Fikih	Bab 9: Ibadah Haji dan Kurban 9.1. Menjelaskan pengertian, syarat, dan rukun haji. 9.2. Menjelaskan ketentuan ibadah kurban. 9.3. mempraktikkan tata cara manasik haji secara sederhana.	•Ketentuan Ibadah Haji •Manasik Haji •Ketentuan Ibadah Kurban •Hikmah Haji dan Kurban	16 JP
10.	Sejarah Peradaban Islam (SPI)	Bab 10: Perjuangan Khulafaurrasyidin 10.1. Mengidentifikasi sifat keteladanan utama dari setiap khalifah. 10.2. Menceritakan kembali satu kisah perjuangan dari salah satu khalifah. 10.3. Memberikan contoh cara meneladani sifat para khalifah.	• Kisah Abu Bakar ra. • Kisah Umar ra. •Kisah Utsman ra. •Kisah Ali ra.	16 JP

Lampiran 8 : Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Guru PAI



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Kooperatif



Gambar 4 Bersalaman di pagi hari



Gambar 5 Kegiatan Pembinaan Akhlak Islami melalui Materi Edukatif



Gambar 6 Kegiatan Pembinaan Akhlak Islami melalui Kelompok Besar



Gambar 7 Wawancara Siswa Kelas 5



Gambar 8 Wawancara Siswa Kelas 4

Lampiran 9 : Curriculum Vitae

A. IDENTITAS DIRI		
1. Nama	:	Septi Fanni Nur Afifah
2. Tempat, Tanggal Lahir	:	Sleman, 09 September 2003
3. Alamat	:	Rebobong Kidul RT03 RW026, Mororejo, Tempel, Sleman, DIY
4. Agama	:	Islam
5. Orang Tua		
a. Ayah	:	Hajud
b. Ibu	:	Puji Astuti
6. E-Mail/No Hp	:	<u>septifanni09@gmail.com/ 081548719019</u>
B. PENDIDIKAN		
1. SD/MI	:	SD Negeri Mlesen
2. SMP/MTs	:	SMP Negeri 3 Tempel
3. SMA/MA	:	MA AN-Nawawi 01 Berjan Purworejo
4. Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Indonesia
C. RIWAYAT ORGANISASI		
1. PEC UII (Peace Education Community)	:	Bendahara (2025-sekarang)
2. Karang Taruna Kalurahan Mororejo	:	2025-sekarang
D. PENGALAMAN		
1. Guru Ekstrakurikuler SD	:	2025-sekarang
2. Guru Esktrakurikuler TK	:	2025-sekarang